

Jubileum

Edisi No. 264 Tahun XXII Agustus 2022



Dr. Benny Suwito, M. Hum., Lic. Theol.

IMAVI

Institutum Theologicum Ioannis Mariae Vianney

dan

CIM

Centrum Ivan Merz



IMAVI

Institutum Theologicum Ioannis
Mariae Vianney Surabayanum

VISI

Menjadi suatu Institut Teologi Gerejawi yang memiliki habitus ketekunan, kepedulian, dan daya cipta demi memperdalam pengertian iman Katolik dan melayani Gereja.

MISI

- Pendidikan:
Pembinaan teologi dasar bagi calon imam, awam, religius
- Penelitian: kajian pastoral, katekese, dan liturgi
- Pengabdian masyarakat Indonesia

"Pendidikan calon Imam untuk Keuskupan Surabaya hendaknya dilaksanakan di wilayah Keuskupan Surabaya"



INFORMASI PENDAFTARAN



bit.ly/informasiPendaftaran

 ISTI 0821-4100-1975

Stay connected with us!



@imavisurabaya



imavi.org



Jl. Kalisari Selatan no.9, Kalisari,
Mulyorejo, Surabaya, East Java
60112

Seorang calon imam itu ternyata nilai bahasa Latinnya tidak membanggakan, malah dirasa kurang oleh pembina seminari. Baik di Seminari Menengah dan di Seminari Tinggi nilai hasil studinya rendah sekali. Ia terus menerus harus mengulangi setiap ujian. Pemimpin Seminari sangat meragukan dia, tetapi mereka pun tidak bisa mengeluarkan dia karena kehidupan rohaninya sangat baik. Ia seorang calon imam yang saleh.

Nama calon imam itu Yohanes Maria Vianney (1786-1859) yang kendati hasil studinya tidak memuaskan, namun dianggap layak dan ditahbiskan menjadi imam pada tahun 1815. Di Paroki Ars Perancis namanya terkenal karena kesuciannya. Banyak umat ditobatkan berkat pelayanan doa, Sakramen Ekaristi dan Sakramen Tobat yang menjadi perhatian imam suci ini. Tanggal 4 Agustus menjadi peringatan Santo Yohanes Maria Vianney yang wafat pada tahun 1859 dan dikanonisasi menjadi orang kudus (santo) pada tahun 1904. Dia menjadi pelindung pastor paroki.

Kiranya tepat sekali bila Seminari Tinggi Providentia Dei di Keuskupan Surabaya yang mengampu Institut Teologi untuk pendidikan para calon imam di sekitar Kampus Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) ini dengan nama Institut Teologi Yohanes Maria Vianney yang disingkat dengan IMAVI. JUBILEUM Edisi Agustus 2022 ini mengangkat tema sekitar IMAVI. Semoga pembaca budiman-budiwati memetik inspirasi untuk hidup beriman di jaman *now*. Berkah Dalem+

Susunan Redaksi

Tahun Berdiri	Maret 2000
Pendiri	Mgr. Johannes Hadiwikarta (alm.) dan RD. Yosef Eka Budi Susila
Pelindung	Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono
Penasihat	RD. Yosef Eka Budi Susila
Pemimpin Umum	RD. Agustinus Tri Budi Utomo
Pemimpin Redaksi	RD. Alphonsus Boedi Prasetyo
Sekretaris Redaksi	S. Vondy Kumala
Editor	Amelia Clementine, Agatha Felicia
Redaktur Pelaksana	G. Adrian Teja
Tata Letak & Perwajahan	Angelina Nina Arini Putri, M. C. Stefani D. P.
Distribusi	Yohanes Warsilan
Alamat Redaksi	Jl. Mojopahit 38b, Surabaya 60265
Telepon	(031) 5624141, (031) 5665061, 0812 5296 0051
Email	redaksi.jubileum@gmail.com
Rekening Bank	Bank Mandiri no. 140-00-1692964-9 atas nama Pers Keuskupan Surabaya, Cabang Gedung Sampoerna
Penerbit	Pusat Pastoral Keuskupan Surabaya

Redaksi menerima kontribusi artikel, dilengkapi foto dengan resolusi minimal 10 mp. Sertakan foto diri, kartu identitas, dan no. rekening. Redaksi berhak menyunting artikel yang masuk.

Daftar Isi

COVER STORY

- 03 RD. Dr. Benny Suwito,
M.Hum., Lic. Theol.

OBROLAN CAK KLOWOR

- 04 TEMU USKUP REGIO
JAWA

MIMBAR

- 06 BERTEOLOGI DENGAN HATI

KATEKESE

- 09 MENJADI DUTA EKARISTI

LAPORAN UTAMA

- 14 SEJARAH SINGKAT PENDIRIAN
IMAVI, CIM, DAN CSF
- 20 IDENTITAS IMAVI
- 31 ONGOING FORMATION PROGRAM
- 36 UNIO SENIOR DI PASTORAN BARU
HKY
- 39 NGEPIIT SANTAI -NAPAK TILAS 50
TAHUN WIRESKAT

LINTAS KOMISI

- 41 TEMU MODERATOIRES
KOMISI KEPEMUDAAN
REGIO JAWA 2022
- 52 “VERUM, BONUM, PULCHRUM”
LOMBA BERMAZMUR KEUSKUPAN
SURABAYA TAHUN 2022
- 56 PENDAMPINGAN DAN PEMBEKALAN
PELAYAN LITURGI

LINTAS PAROKI

- 60 VISITASI PASTORAL DIFABEL
KEUSKUPAN SURABAYA
KEVIKEPAN SURABAYA SELATAN
- 62 TITIK TEMU: PERJUMPAAN AKBAR
OMK KEVIKEPAN
SURABAYA SELATAN
- 68 TERIMA KASIH DAN SELAMAT
DATANG KEMBALI

SERBA-SERBI

- 69 JADOELAN PESTA EMAS IMAMAT
ROMO DONATUS SUWADJI, CM
- 71 “NIGHT FEVER 2022:
RECEIVE THE HOLY SPIRIT”

UNIVERSALIA

- 74 SURAT APOSTOLIK DALAM BENTUK
MOTU PROPRIO DARI BAPA SUCI
PAUS FRANSISKUS

OBITUARI

- 74 IN MEMORIAM-SR. HUGOLINE
ELISABETH DESELAERS, SSPS

RESENSI BUKU

- 79 AKU BERSABDA

KOMIK

- 80 SADARI ARTI TOLERANSI UMAT
BERAGAMA

RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic. Theol.

(Romo Benny)

“Di mata masyarakat, kata Teologi dan Filsafat masih menjadi ‘momok’ dan berat, maka perlu disederhanakan,” ujar RD. Benny Suwito yang akrab dipanggil Romo Benny, Direktur Institutum Theologicum Ioannis Mariae Vianney Surabayanum (IMAVI). Sebelum berdirinya IMAVI, Romo Benny juga aktif mengajar di program studi Teologi Seminari Tinggi Providentia Dei Surabaya (STPD). Romo Benny ditahbiskan menjadi Imam Diosesan pada tanggal 4 Agustus 2010 oleh Uskup Surabaya Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono di Katedral Hati Kudus Yesus, Surabaya. Beliau sempat menjalani studi di Fakultas Teologi, Universidad de Navarra (lulus tahun 2017) dan mendapatkan gelar Doktor di bidang Teologi.

Romo Benny diberi tugas oleh bapak Uskup untuk bergabung dengan IMAVI sejak awal berdirinya yaitu pada tanggal 4 Agustus 2018. “Sebelum adanya IMAVI, program studi Teologi di STPD hanya diperuntukan untuk lingkup internal, artinya hanya untuk para frater. Lalu kami berpikir untuk mengembangkan lebih lanjut untuk lingkup Keuskupan yang lebih luas, maka dibentuklah IMAVI ini. Visi ke depan kami sebagai Institut Teologi adalah menjadi Pusat Studi dan Penelitian Akademis Teologi di Keuskupan Surabaya.” kata Romo Benny.

Selain mengajar di IMAVI, beliau juga mengajar di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (2013-sekarang), Program Magister Manajemen, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (2017-sekarang), Fakultas Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (2019-sekarang), Program Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (2022-sekarang). (JUB/Teja)



TEMU USKUP REGIO JAWA

Temu Uskup Regio Jawa sudah berjalan sejak lama, maaf... tepatnya dimulai tahun berapa, tidak tahu. Awalnya memang hanya para Bapak Uskup yang bertemu. Tetapi kemudian para Bapak Uskup mengajak para Romo Kuria. Pertemuan tersebut diatur bergantian, setiap tahun bergilir dari satu keuskupan ke keuskupan lainnya. Di tahun 2022 ini, tiba giliran Keuskupan Surabaya yang menyelenggarakannya. Seharusnya kegiatan ini berlangsung di tahun 2020. Berhubung awal Maret 2020 yang lalu bangsa kita kena musibah serangan virus *Covid-19*, maka pertemuan tersebut diundur. Boleh dikatakan bahwa pertemuan para Bapak Uskup Regio Jawa baru mulai lagi secara offline tahun ini setelah ditunda selama dua tahun. Para Bapak Uskup terakhir kali bertemu pada tahun 2019 di Muntilan, yang merupakan wilayah Keuskupan Agung Semarang.

“Selama dua tahun apa sama sekali tidak ada pertemuan?” tanya Cik Lily mengawali pembicaraan obrolan bersama Cak Klowor.

“Lho ada Cik, tetapi bukan dengan cara luring, tetapi dengan cara daring (model *live streaming*). Seingat saya di tahun 2021 ada pertemuan dua kali secara daring, dan pertemuan 2022 bulan Januari juga secara daring, dimana dalam pertemuan tersebut Bapak Uskup Agung Semarang sebagai koordinator para Bapak Uskup Regio Jawa, memutuskan bahwa di tahun 2022 bulan Juli tanggal 5 sampai 7 Juli pasti diselenggarakan di Keuskupan Surabaya.

“Temanya mengenai apa Cak?” tanya Cak Widodo yang rokoknya tidak pernah ketinggalan. Kali ini malah tambah *nggaya*, rokoknya ditaruh di mulut sambil bicara.

“Oh, temanya *toh*, bicaranya kok *nggak* jelas... Itu karena rokoknya tersandera di bibir membuat omongan *nggak* jelas. Temanya, waktu pertemuan Kuria Bapak Uskup menghendaki tentang “pendidikan”. Ternyata pendidikan Katolik saat ini menjadi masalah aktual, rupanya masalah pendidikan ini dialami juga di keuskupan lain. Bahkan, ada salah satu Bapak Uskup yang mengangkat salah satu Romo menjadi Romo Vikep Pendidikan, namun karena

masalah ini masalah yang rumit, ya tidak secepat membalikkan tangan dalam penyelesaiannya.”

“Cak Klowor, di keuskupan lain apa ada sekolah yang sampai ditutup ya Cak?” tanya Cak Robert.

“Kalau tidak salah, dari keuskupan lain ada juga yang ditutup sekolahnya. Ada banyak macam faktor yang mengakibatkan sekolah ditutup. Mungkin SDM, ekonomi, persaingan yang tidak sehat, dan masih banyak lagi. Yang perlu diubah adalah pola pikir kita, baik sebagai baik sebagai pengurus, dan semuanya saja. *Lha*, sekarang ini Bapak Uskup meminta agar anggaran dasar Yayasan Pendidikan Yohanes Gabriel diubah, supaya penanganan persekolahan ini tidak sendiri-sendiri, melainkan terpusat. Sekarang tidak bicara banyak dulu, kita akan lakukan dan buktikan dulu sampai tuntas pelaksanaannya.”

“Oh iya baik Cak. Ngomong-ngomong, pelaksanaan Temu Bapak Uskup Regio Jawa berjalan lancar ya Cak? Saya dengar para Bapak Uskup, Bapak Kardinal, dan para Romo Kuria pada *seneng*?” tanya Cik Lily.

“Dilihat dari gelagat dan pembicaraannya kayaknya semua *seneng*, suka cita, dan juga boleh mendengarkan narasumber yang bagus. Satu dari Jakarta, Mas Doktor Januar, dan satunya dari Surabaya, Prof. Dr. Anita Lie. Memadai dan berkualitas lah. Umat yang diundang, penerima tamu, bahkan sponsor hotel dan penjamu para Bapak Uskup dan Romo Kuria juga ikut suka cita bertemu dengan para Bapak Uskup Regio Jawa. Saking gembiranya bertemu Bapak Kardinal dan sesama para Bapak Uskup, Bapak Uskup Surabaya yang sedang *recovery* sakitnya mengikuti pertemuan ini selama tiga hari penuh. Puji Tuhan ada yang mengatakan, terutama yang di bagian konsumsi dan penerima tamu, katanya, meskipun cukup *capek*, tapi semuanya sepadan. Sebabnya antara lain bisa bertemu banyak Bapak Uskup, bisa foto, bisa minta berkat, dan lain sebagainya, itulah yang membuat *seneng*.”

“Terima kasih Cak, itu semua bisa terjadi karena kerja sama yang baik, semua panitia mempunyai keinginan yang sama, tidak ingin mengecewakan para tamu, ingin memberikan yang terbaik kepada para tamu, dan tidak kita ketahui adalah Roh Kudus yang ikut berperan, sehingga semuanya bisa berjalan dengan lancar, menyenangkan, dan meski *capek* membuat hati bersuka cita. Dan hal penting yang tidak kita sadari bahwa kita bisa kerja sama dengan baik, karena masing-masing kita saling bersikap rendah hati,” tambah Cik Lily.

“Terima kasih Cik Lily, memang kerendahan hati menurutku salah satu syarat untuk bekerja sama dengan baik.” pungkas Cak Klowor. (EBS)

Berteologi dengan Hati



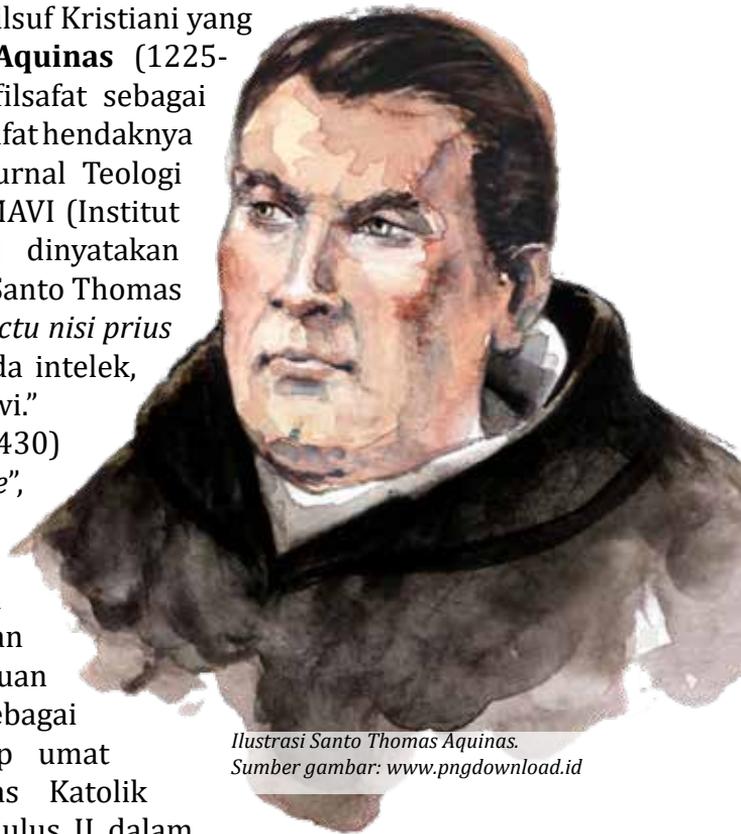
RD. Alphonsus Boedi Prasetyo

Ketua Komisi Komsos Keuskupan Surabaya

Tinggal di Pastoran Santo Yusup Karangpilang, Surabaya

Bicara soal filsafat dan teologi biasanya kita akan mengacu pada pemikiran seorang filsuf Kristiani yang masyhur, yakni **Santo Thomas Aquinas** (1225-1274) yang berpendapat bahwa filsafat sebagai "*ancilla theologiae*" artinya ilmu filsafat hendaknya mengabdikan untuk teologi. Dalam Jurnal Teologi *FELICITAS* yang diterbitkan oleh IMAVI (Institut Teologi Yohanes Maria Vianney) dinyatakan bahwa *FELICITAS* juga belajar dari Santo Thomas Aquinas yang menulis, "*Nihil intellectu nisi prius in sensu*", yakni "Tidak mungkin ada intelek, jika tak melalui pencerapan inderawi."

Santo Agustinus (354-430) menulis "*gaudium de veritate*", yakni "kegembiraan yang datang dari kebenaran", kegembiraan untuk mencari, menemukan dan mengkomunikasikan kebenaran dalam setiap bidang pengetahuan (*Ex Corde Ecclesiae* no. 1). Kita sebagai imam, calon imam dan segenap umat Kristiani serta insan Universitas Katolik disapa oleh Bapa Suci Yohanes Paulus II dalam Konstitusi Apostolik "*Ex Corde Ecclesiae*" (Dari Jantung Gereja) tentang Universitas Katolik pada hakekat panggilan *Universitas magistrorum et scholarium* yang adalah mengabdikan diri pada penelitian, pengajaran dan pendidikan para mahasiswa yang dengan sukarela bergabung dengan para dosen dalam cinta yang sama akan pengetahuan. Bapa Suci mengutip semangat kegembiraan Santo Agustinus untuk mencari dan menemukan kebenaran dalam berteologi dengan budi dan hati.



Ilustrasi Santo Thomas Aquinas.

Sumber gambar: www.pngdownload.id

Santo Bonaventura (1221-1274), Uskup dan Pujangga Gereja, seorang yang sungguh memiliki keserasian antara pengetahuan dan kesucian; ini karena ia selalu memadukan studi dan doa (belajar berarti berdoa!). Ia belajar filsafat dan teologi di Universitas Paris, dan kemudian masuk Ordo Fransiskan. Karena hasil studinya yang gilang-gemilang, ia diangkat menjadi mahaguru teologi di Universitas Paris, dan segera menjadi termasyhur. Pada usia 36 tahun ia diangkat menjadi pemimpin seluruh Ordo Fransiskan, dan berhasil menjaga kesatuan para pengikut Fransiskus. Pada tahun 1273 ia diangkat menjadi uskup dan kardinal.

Dalam uraiannya tentang “Perjalanan Pemikiran Menuju Tuhan”, Santo Bonaventura menulis bahwa “*Kebijaksanaan mistik diwahyukan dengan perantaraan Roh Kudus*”. Dengan penuh keyakinan Santo Bonaventura mengingatkan:

*“Kalau kamu ingin mengerti bagaimana itu terjadi,
carilah itu pada rahmat, jangan pada ilmu pengetahuan;
carilah itu pada dambaan, jangan pada pengertian;
carilah itu pada doa sepenuh jiwa, tidak pada bacaan dengan perhatian;
carilah itu pada yang dipertunangkan, tidak pada guru;
carilah itu pada Tuhan, tidak pada manusia;
carilah itu pada kegelapan, tidak pada sinar cahaya.
Carilah itu tidak pada terang,
tetapi pada api, yang menyalakan kamu seluruhnya
dan membawamu kepada Tuhan dengan manis tak terhingga
dan rasa berkobar bernyala-nyala.
Api ini Tuhan sendiri, tungkunya di Yerusalem;
dan Kristus menyalakannya dengan panas api sengsara-Nya”.*

Sejenak saya teringat akan tulisan dari Katekismus **Santo Yohanes Maria Vianney** (1786-1859), yang sebagai calon imam, ia ternyata orang yang kurang pandai. Tetapi karena kesucian dan keteguhan hatinya, ia ditahbiskan juga, dan kemudian ditugaskan sebagai pastor paroki di kampung Ars (Perancis Selatan). Pengabdianya kepada umat sungguh luar biasa. Ia terkenal sebagai pengkhotbah yang sangat mengena dan sederhana; lagipula sebagai bapa pengakuan yang suci. Kesuciannya inilah yang mengundang puluhan ribu orang dari seluruh Perancis, bahkan juga dari luar negeri, untuk datang mengaku dosa dan meminta bimbingan.

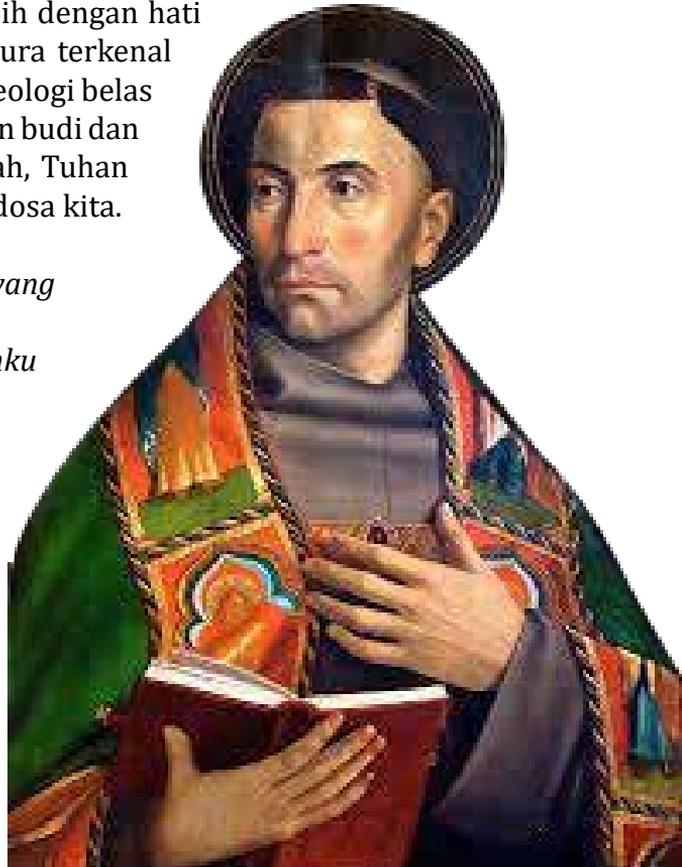
Santo Yohanes Maria Vianney menulis, *“Tugas manusia yang mulia: berdoa dan mencinta!”* Dalam Katekismusnya kita disapa: *“Ingatlah, anak-anak, harta orang Kristen itu tidak ada di dunia, tetapi di surga. Nah, pikiran kita harus kita arahkan ke tempat harta kita.”* Dengan penuh keyakinan Santo Yohanes Maria Vianney menegaskan: *“Manusia itu mempunyai tujuan mulia: berdoa dan mencinta. Berdoa dan mencinta, itu kebahagiaan manusia di dunia.”*

Betapa indahnya apabila kita para imam, calon imam dan segenap umat Allah dalam berteologi, yakni berefleksi dengan budi dan hati dalam terang Roh Kudus, mengalir dalam aktivitas doa dan cinta kasih dengan sepenuh hati. *“Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada. Mata adalah pelita tubuh. Jika matamu baik, teranglah seluruh tubuhmu; jika matamu jahat, gelaplah seluruh tubuhmu. Jadi jika terang yang ada padamu gelap, betapa gelapnya kegelapan itu”* (Matius 6:21-23).

Santo Bonaventura disebut sebagai “Pujangga Cinta Kasih”, sebab ia mencari pengertian lebih dengan hati daripada dengan budi. Santo Bonaventura terkenal dengan “berteologi dengan hati”, yaitu teologi belas kasih. Kiranya kita bisa berteologi dengan budi dan hati kita yang terbuka kepada Hati Allah, Tuhan kita Yesus Kristus, yang telah menebus dosa kita.

*Hati-Mu selalu murah dan penyayang
Hatiku selalu cenderung berdosa
Tapi Cinta-Mu mengiring langkahku
Yesus, Penebusku*

Bersama Santo Bonaventura kita bisa berdoa: Allah yang Maha Belas Kasih, ajarilah kami mengenal hukum-hukum-Mu, terlebih hukum cinta kasih yang Engkau ajarkan kepada kami melalui Yesus Kristus, Putra-Mu yang terkasih. Amin. *Berkah Dalem+*



Santo Bonaventura. Sumber gambar: sdyppkbona-sentani.sch.id

Menjadi Duta Ekaristi



Priscilla Maria Ding

Katekis Pusat Pastoral Keuskupan Surabaya

Para Remaja Katolik di Keuskupan Surabaya juga merasakan dampak pandemi bagi kehidupan imannya. Mereka menjadi jarang merayakan Ekaristi, hanya mengikuti secara *online* dengan persiapan dan penghayatan seadanya, juga semakin asing baik dalam pengetahuan dan penghayatan tentang Ekaristi. Oleh karena itu, kita perlu untuk mengajak para Remaja Katolik bersatu dengan Yesus dalam Ekaristi, mengajak mereka kembali merayakan Ekaristi di Gereja, mengajak dan membentuk mereka untuk menjadi Duta Ekaristi.

Siapakah Duta Ekaristi?

Duta Ekaristi adalah Remaja Katolik yang berbahagia, yang menghidupi Sakramen Ekaristi dan mengemban misi untukewartakan Ekaristi, sehingga dapat mengajak remaja lain kembali pada Sakramen Ekaristi. Syarat pemilihan Duta Ekaristi adalah Remaja Katolik usia kelas 2 SMP-2 SMA, rajin mengikuti Ekaristi secara offline, berani melakukan pewartaan umum, misal dengan membuat dan mem-*posting* gambar/video-video pendek/presentasi mempromosikan Ekaristi, baik melalui media sosial maupun secara langsung, telah mengikuti kegiatan pembinaan dan mendapat sertifikasi kelulusan, mau berkomitmen melakukan tugas-tugas sebagai Duta Ekaristi sesuai yang ditetapkan oleh Paroki, mau terlibat dalam tugas liturgi, dipilih oleh Pendamping Rekat bersama Pastor Paroki.

Duta Ekaristi: Menemukan Makna Ekaristi

Ekaristi adalah sakramen yang paling sering diterima umat Katolik, paling tidak seminggu sekali. Tapi sayangnya, pemahaman dan penghayatan tentang Ekaristi bisa dikatakan cukup kurang. Selain itu, ada banyak variasi pemahaman yang membantu penghayatan tentang Ekaristi misalnya Ekaristi seperti minuman yang menyegarkan, Ekaristi seperti makanan yang membuat sehat, Ekaristi seperti perjalanan panjang, Ekaristi seperti tempat untuk

rekreasi melepas penat, Ekaristi seperti sebuah rumah, dan sebagainya. Carlo Acutis sendiri pun menyebut bahwa Ekaristi adalah jalan tol ke surga.

Duta Ekaristi diajak untuk menemukan kembali arti kata Ekaristi itu sendiri menurut ajaran iman Katolik. Kata Ekaristi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani "*Eucharistein*" yang berarti ucapan terima kasih pada Allah. Secara sederhana, Ekaristi berarti Sakramen dan Kurban yang di dalamnya Yesus Kristus Penebus kita yaitu Tubuh, Darah, Jiwa dan Ke-Allahan-Nya, terkandung, dipersembahkan dan diterima dalam rupa roti dan anggur.

Dalam buku Katekismus Gereja Katolik bahkan dikatakan bahwa nama atau sebutan lain itu untuk menggambarkan berbagai makna yang ada di dalamnya, antara lain Ekaristi, Komuni, Perjamuan Tuhan, Pemecahan Roti, Liturgi Kudus, Misa Kudus, Kenangan akan sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan. (bdk KGK 1328-1332).

Materi dari Sakramen Ekaristi adalah roti dan anggur. Forma dari Sakramen Ekaristi ini terjadi ketika konsekrasi (dalam Doa Syukur Agung) yaitu ketika imam yang bertindak dalam nama Kristus mengucapkan "Inilah Tubuh-Ku" terhadap roti sehingga substansi roti seluruhnya berubah menjadi Tubuh Kristus, dan mengucapkan "Inilah Darah-Ku ..." terhadap anggur sehingga substansi anggur seluruhnya berubah menjadi Darah Kristus.

Duta Ekaristi: Menyembah Allah dalam Ekaristi

Terdapat gambaran yang sangat beragam mengenai situasi ketika seseorang merayakan Ekaristi. Ada yang sudah berupaya untuk merayakan Ekaristi dengan sungguh tapi ada juga yang masih setengah-setengah. Perasaan yang muncul juga tidak kalah beragam. Ada yang bilang biasa saja, bosan, senang, terharu, terpaksa dan sebagainya. Akan tetapi, meski seringkali kurang bisa fokus, merasa bosan, dan kurang paham apa yang terjadi dalam Ekaristi, kita tetap berupaya rajin hadir merayakan Ekaristi.

Pilihan tersebut yakni tetap hadir merayakan Ekaristi, sudah tepat. Karena Ekaristi adalah bentuk penyembahan tertinggi kepada Allah. Dalam Ekaristi, kita menyembah Allah, bukan menyembah diri kita sendiri. Maka fokus utama hati dan seluruh diri kita adalah pada Allah, bukan pada keinginan, pendapat atau selera kita saja. Oleh karena itu pula, Ekaristi memiliki tata cara dan aturan sendiri yang tidak bisa sesuka hati diubah oleh siapapun. Allah sendirilah yang menetapkan Ekaristi. Dalam bacaan Kitab Suci Lukas 22:14-20: Pada malam sebelum Tuhan Yesus menderita di salib, Ia menetapkan Ekaristi dengan mengatakan, "Inilah Tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu, perbuatlah ini menjadi peringatan akan Daku". Dan, "Cawan ini adalah perjanjian baru oleh

Darah-Ku, yang ditumpahahkan bagi kamu.” Artinya, inilah cara yang dikehendaki oleh Tuhan untuk kita menyembah-Nya yaitu melalui Ekaristi.

Ekaristi ternyata begitu luhur dan agung. Ekaristi adalah sumber dan puncak dalam hidup iman Katolik. Allah sendiri yang menetapkan Ekaristi demi keselamatan kita. Oleh karena itu, kita patut sungguh bersyukur pada Allah atas undangan-Nya dalam Ekaristi tersebut. Dan terus memohon rahmat dari Tuhan agar sungguh dapat mengarahkan hati dan seluruh diri kita untuk menyembah-Nya dalam Ekaristi.

Duta Ekaristi: Merayakan Ekaristi

Tentu sebagai umat beriman Katolik, Duta Ekaristi perlu memahami makna Ekaristi dan sungguh menghayati ketika merayakan Ekaristi. Merayakan Ekaristi memang tidak bisa sekedar hadir fisik saja, lalu bersikap pasif, sibuk dengan pikiran sendiri, main *gadget*, hanya ikut bagian tertentu saja misal hanya ketika bacaan dan menerima komuni lalu pulang. Berdasar dokumen *Sacrosantum Concilium* (SC), dikatakan bahwa kita tidak boleh menjadi seperti penonton atau orang luar ketika merayakan Ekaristi. Karena Ekaristi bukanlah tontonan, pertunjukan satu arah, seolah Tuhan Yesus sedang bermain drama dan kita melihatnya saja.

Perayaan Ekaristi adalah tindakan Kristus dan Gereja sebagai sakramen kesatuan. Artinya, kita yang sudah dibaptis menjadi satu kesatuan anggota umat Allah, mengambil bagian dalam kurban Kristus dalam Ekaristi, dengan turut mempersembahkan kurban seluruh hidup kita yaitu doa, pujian, kegiatan atau karya yang kita lakukan. Salah satu wujud mengambil bagian adalah dengan berpartisipasi secara penuh, sadar dan aktif selama Ekaristi.

Partisipasi penuh artinya secara utuh dan lengkap merayakan Ekaristi dari awal hingga akhir. Maka, sebaiknya dianjurkan untuk datang minimal 30 menit sebelum Ekaristi agar bisa mempersiapkan diri, melatih untuk hening, tidak *kemrungsung*, dan tidak terlambat. Partisipasi sadar artinya melibatkan seluruh diri tubuh dan jiwa dalam merayakan Ekaristi dengan sungguh menghayati makna tata perayaan. Maka, usahakan untuk hening dan fokus selama Ekaristi, hindari melamun. Kalau pun sempat melamun, belajar melatih pikiran untuk segera kembali, coba untuk cari tahu sebanyak mungkin makna simbol, tata gerak dalam Ekaristi karena Ekaristi itu sangat kaya akan makna. Kemudian, partisipasi aktif artinya ikut berkontribusi dalam Ekaristi, ketika waktunya bernyanyi *ya* bernyanyilah sepenuh hati, waktunya menjawab doa *ya* jawablah, waktunya melakukan tata gerak tertentu seperti berlutut, berdiri, membungkuk, *ya* lakukanlah.

Duta Ekaristi: Meneladan Kurban Kristus

Allah cinta pada umat-Nya dengan mengutus Yesus, Putera-Nya yang terkasih. Seluruh hidup Yesus adalah bentuk cinta-Nya pada kita, manusia. Cinta yang teramat besar, saat Ia sendiri dikurbankan dan mengurbankan diri-Nya untuk menebus dosa-dosa kita. “Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya” (Yoh 15:13). Cinta itu selalu memberi dan cinta yang sejati adalah pemberian diri. Yesus Kristus adalah Cinta Sejati.

Allah menghadirkan Yesus sebagai wujud cinta-Nya dalam Ekaristi. Sakramen Ekaristi merupakan kurban terbaik yang Yesus berikan untuk kita, manusia. Tidak ada yang lain. Yesus memberikan Diri-Nya dalam Ekaristi. Setiap Minggu atau bahkan setiap hari Yesus kita terima dalam diri kita. Ia memberikan Tubuh dan Darah-Nya dan tinggal, menjadi satu dengan kita. Yesus sendiri adalah Roti Hidup, yang melalui pengurbanan-Nya memberi kehidupan kekal bagi manusia.

Ekaristi adalah puncak cinta Allah yang sejati melalui Yesus dalam karya penyelamatan dan menjadi sumber hidup kita membagikan cinta pada sesama. Yesus Kristus memberikan cinta-Nya yang begitu besar pada kita. Kita menanggapinya sekarang dengan memberikan diri untuk-Nya melalui sesama, entah itu keluarga, saudara, sahabat maupun teman.

Kita yang telah menerima diajak membagikan cinta-Nya. Kepada-Nya, kita bisa memberi waktu untuk merayakan Ekaristi, berjumpa dan menerima cinta-Nya. Kepada sesama, kita bisa memberi bantuan tenaga, waktu, diri kita untuk kebaikan bersama. Dalam keluarga kita bisa memberikan diri dengan berbagai cara, misalnya rajin membantu membersihkan rumah, merapikan dan membersihkan barang di kamar, dan lainnya. Di sekolah kita bisa membantu teman untuk belajar bersama tentang hal yang belum dipahami. Di lingkungan paroki, kita bisa membantu menemani adik-adik BIAK dalam sekolah minggu, membantu umat lansia yang kesulitan mengikuti misa lewat tayangan, mau membantu dalam tugas ibadat atau misa di lingkungan, dan lainnya.

Duta Ekaristi: Menghidupi Buah Ekaristi

Ekaristi memberikan rahmat dan buah-buah dari pengurbanan Yesus. Perbuatan-perbuatan baik yang kita bagikan ke sesama setiap hari adalah buah dari Ekaristi. Kita telah mendengar ada lima buah Ekaristi, yakni: Buah Ekaristi

yang pertama dan utama adalah bersatu dengan Yesus sendiri. Yesus sendiri yang berkata, “Barangsiapa makan tubuh-Ku dan minum darah-Ku tinggal dalam Aku dan Aku dalam dia” (Yoh 6:57). Komuni kudus yang kita terima menjaga, meningkatkan, dan memperbaharui kehidupan rohani yang kita terima saat baptisan.

Sakramen Ekaristi berkaitan dengan pertobatan dalam Sakramen Tobat. Sebab sebelum menyambut Ekaristi, kita memeriksa diri terlebih dahulu agar jangan sampai kita berdosa terhadap Tubuh dan Darah Tuhan. Ekaristi, wujud cinta Allah pada manusia melemahkan kecenderungan kita untuk berbuat dosa pula dan menguatkan kita untuk menolak godaan dosa. Kesatuan dengan Yesus juga mengalirkan kesatuan dengan sesama umat beriman, yakni Gereja. Dalam perayaan Ekaristi ini kita diingatkan untuk mendoakan persatuan umat Kristen di mana pun. Dengan begitu, kita semakin menyadari Ekaristi sebagai sakramen kesatuan cinta kasih.

Kristus menaruh perhatiannya kepada kaum miskin dan kekurangan. Kita yang menerima-Nya dalam Ekaristi juga wajib ambil bagian untuk hadir dan menolong mereka. Sebagaimana anggota tubuh yang lebih kuat menopang/melindungi anggota tubuh yang lemah.

Buah-buah Ekaristi yang kita peroleh sejatinya mengajak kita untuk semakin serupa dengan Yesus sendiri. Melalui Ekaristi, kita bersatu dengan Yesus dan dipersatukan dengan seluruh anggota Gereja, baik di dunia dan di api penyucian. Oleh karena itu, kita didorong untuk berdoa, berbagi dan menjadi berkat sukacita bagi orang-orang di sekitar kita.

Jadi, bersatu dengan Yesus berarti menjadi manusia yang Ekaristis. Mulai dari paham tentang Ekaristi, memahami alasan merayakan Ekaristi, berpartisipasi dalam Ekaristi, menyadari cinta Allah dalam Ekaristi, hingga akhirnya siap menjadi berkat bagi orang lain.

(Dirangkum dari Bahan Pendalaman Iman Prapaskah 2022 bagi Rekat Keuskupan Surabaya)



Sumber gambar: www.pexels.com

Sejarah Singkat Pendirian IMAVI, CIM, dan CSF

Intitutum Theologicum Ioannis Maria Vianney Surabayanum (IMAVI)

Pendirian *Institutum Theologicum Ioannis Mariae Vianney Surabayanum* (IMAVI) tidak dapat dilepaskan dari peran Msgr. Vincentius Sutikno Wisaksono yang mengharapkan bahwa pendidikan para calon imam Keuskupan Surabaya dapat dilaksanakan di wilayah Keuskupan Surabaya. Pada tahun 2008, Bapa Uskup mewujudkan impiannya dengan mengadakan pembinaan masa tahun rohani di Jatijejer, Trawas, Mojokerto. Sejalan dengan hal tersebut, program *Formatio Intellectual* juga dilaksanakan di wilayah Keuskupan Surabaya yaitu di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Sejalan dengan kebutuhan para calon imam yang memerlukan studi teologi, Keuskupan Surabaya juga perlu untuk menyiapkan sebuah institusi untuk memenuhi formasi teologi para calon imam. Pada tahun ajaran 2011-2012, sejumlah frater yang telah menyelesaikan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Filsafat dan Teologi Widya Sasana Malang berpindah untuk menempati seminari yang baru di kota Surabaya. Sebagai respon terhadap hal ini, sejak tanggal 1 Agustus 2011, seminari mendirikan Program Studi Teologi yang diselenggarakan di Balai Paroki Gereja Santa Maria Tak Bercela, Ngagel, Surabaya. Kemudian, sejak pertengahan Oktober 2011, kegiatan perkuliahan diselenggarakan di gedung baru Seminari Tinggi Providentia Dei, Pakuwon City, Surabaya. Di sisi lain, pada bulan Januari 2012, Fakultas Filsafat yang sebelumnya diselenggarakan di Kampus Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Kampus Dinoyo juga turut berpindah ke gedung baru seminari.

Pada tahun ajaran berikutnya, yaitu pada tahun ajaran 2012-2013, tiga jenjang pembinaan secara lengkap dilaksanakan. Ketiga jenjang pembinaan tersebut adalah:

1. Teologan I: berisikan 4 frater dan 2 mantan frater yang telah menyelesaikan tahun keempat program sarjana di Fakultas Filsafat dengan konsentrasi Filsafat Kristiani di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
2. Teologan II: berisikan 2 frater. Satu frater telah lulus dari program sarjana di Sekolah Tinggi Filsafat dan Teologi Widya Sasana, Malang pada tahun

2012 (ia adalah frater pindahan dari seminari menengah Santo Giovanni XXIII) dan frater lainnya yang berasal dari angkatan sebelumnya (Teologan II tahun ajaran 2011-2012) yang harus mengulang di Teologan II.

3. Teologan III: berisikan 8 frater yang sebelumnya berada di Teologan II. Pada 2 tahun pertama pendiriannya, yaitu pada tahun 2011 – 2013, Program Studi Teologi ini dibantu oleh Rm. V. Indra Sanjaya Tanureja dari seminari tinggi Kentungan, Yogyakarta untuk mengajar mata kuliah Kitab Suci. Kemudian, sejak tahun ajaran 2013-2014, semua dosen pengajar berasal dari Surabaya dan sebagian besar merupakan Imam Diosesan dari Keuskupan Surabaya.

Pada tahun 2017, melalui rapat kerja dosen di Wisma Shallom, Batu, disepakati bahwa Program Studi Teologi perlu untuk meningkatkan *Formatio Intellectual* pada bidang teologi. Sebagai konsekuensi, sebuah Program Studi Teologi diupayakan pendiriannya di bawah naungan Institut Teologi. Pada tanggal 4 Agustus 2018, *Institutum Theologicum Ioannis Mariae Vianney Surabayanum* (IMAVI) didirikan melalui Dekret No. 358/G.113/VIII/2018 dan diresmikan pada tanggal 9 Agustus 2018 oleh Uskup Surabaya, Msgr. Vincentius Sutikno Wisaksono, di Seminari Tinggi Providentia Dei, Pakuwon City, Surabaya.

CENTRUM IVAN MERZ

Sejalan dengan perkembangan IMAVI yang ingin terus membentangkan sayapnya di Keuskupan Surabaya karena melihat kebutuhan umat di Keuskupan terutama dalam bidang pengetahuan teologi dan pastoral masih banyak yang belum terjangkau. IMAVI pada tahun 2018, mendirikan beberapa centrum sebagai pusat pelayanan pastoral bukan hanya dikhususkan bagi pembinaan calon imam namun pengembangan atau pembinaan iman umat terutama di Keuskupan Surabaya.

Saat ini, salah satu centrum yang sedang menjadi fokus pengembangan dari IMAVI adalah Centrum Ivan Merz. Cukup menarik sejarah pengembangan dari Centrum Ivan Merz karena berawal dan berasal dari gagasan beberapa awam yang tergerak hatinya yang melihat bahwa teologi sebagai salah satu kebutuhan pokok umat di Keuskupan Surabaya.

Cikal bakal terbentuknya Centrum Ivan Merz diawali oleh segelintir umat awam yang haus akan pengajaran iman yang benar. Pada tahun 2013, Bapak Eddy Gunawan tergerak hatinya untuk memperdalam ilmu teologi, supaya mengenal lebih baik ajaran Gereja Katolik. Bapak Eddy pada waktu itu akhirnya mengikuti kursus teologi yang diselenggarakan di Universitas Katolik

Dharma Cendika selama kurang lebih 6 semester. Setelah menyelesaikan kursus teologi yang diselenggarakan di Universitas Katolik Dharma Cendika, membuatnya sadar sembari hatinya bergejolak mengatakan bahwa umat awam perlu mengenal dan belajar ajaran Katolik dengan benar, karena ilmu teologi adalah bagian dari kehidupan umat beriman yang menghantar umat pada pemahaman iman yang benar.

Pada tahun 2016, Bapak Eddy Gunawan menyakinkan diri bahwa rasa haus umat awam akan pengajaran iman yang benar merupakan sebuah panggilan perutusan Allah yang perlu ditanggapi dengan serius, maka dari itu, beliau tergerak untuk menanggapi panggilan perutusan tersebut dengan menghadap RD. Prima Novianto (pada saat itu menjabat sebagai pastor kepala paroki St. Yakobus Surabaya) untuk mengutarakan hati dan cita-citanya sebagai perwakilan umat awam yang haus akan pengajaran iman.

RD. Prima Novianto secara pribadi sangat menyambut baik ide dan cita-cita dari Bapak Eddy, sehingga RD. Prima Novianto memberikan kesempatan bagi bapak Eddy Gunawan untuk memulai dan membuka Kursus Teologi Katolik di paroki St. Yakobus. Setelah memulai dan terlaksana Kursus Teologi Katolik di paroki St. Yakobus, Bapak Eddy Gunawan yang sejak awal mula ingin memperluas lingkup cita-cita pendirian kursus teologi bukan hanya bagi paroki St. Yakobus saja, maka Bapak Eddy mengajak dan memutuskan bersama-sama dengan Prof. Anita Lie, Bapak Soegiharto Widodo, Bapak Irwan Sentosa, dan Ibu Elizabeth Elly Setiowati menghadap RD. Agustinus Tri Budi dan RD. Yosep Eka Budi Susila untuk menyampaikan inspirasi tersebut.

Ide dan cita-cita dari Bapak Eddy dan rekan seperjuangannya seolah bergerak sesuai dengan gerak Roh Kudus yang senantiasa menyertai. Hal tersebut tampak dari buah dari pertemuan Bapak Eddy dan rekan seperjuangan dengan RD. Agustinus Tri Budi dan RD. Yosep Eka Budi Susila yakni Kursus teologi yang awalnya diselenggarakan di paroki St. Yakobus telah mendapatkan ijin dari Keuskupan Surabaya untuk diselenggarakan bagi seluruh umat awam di Kevikepan Surabaya Barat. Dalam perjalanan waktu, ternyata kursus teologi untuk awam yang diprakarsai oleh segelintir umat awam yang haus akan pengajaran iman tidak berhenti begitu saja, RD. Laurentius Rony sebagai Ketua Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya meminta Bapak Eddy untuk berkoordinasi lebih lanjut dengan RD. P.C Edi Laksito (dosen IMAVI dan pembina Seminari Providentia Dei) untuk menyusun program Kursus Teologi Awam dengan menentukan visi-misi dan kurikulum program teologi yang ditetapkan pada tanggal 18 Juni 2017.

Pada tanggal 22 Juli 2017, rumusan visi-misi dan kurikulum tersebut mendapatkan persetujuan dari Bapak Uskup Keuskupan Surabaya. Pada tanggal 3 Agustus, RD. P.C Edi Laksito memimpin misa pembukaan Kursus Teologi Katolik di Gereja St. Yakobus Surabaya.

Setelah dua tahun Kursus Teologi Katolik berjalan, RD. Yohanes Benny Suwito selaku *praeses* IMAVI (*Institutum Theologicum Ioannis Maria Vianney*) memberikan arahan bagi Kursus Teologi Katolik untuk memberikan juga kontribusinya bagi pembinaan asisten katekis di Paroki. Pada tahun 2019, dimulailah program Pastoral Katekese yang bertujuan membina para umat awam di Paroki agar terlibat aktif dalam karya katekese di paroki masing-masing. Pada tahun yang sama inilah Kursus Teologi yang diselenggarakan di Universitas Katolik Dharma Cendika dilebur menjadi satu di bawah satu payung dengan Kursus Teologi Katolik Keuskupan Surabaya.

Pada tanggal 6 Juni 2021 bersamaan dengan hari Raya Tubuh dan Darah Kristus, Kursus Teologi Katolik bertransformasi secara resmi menjadi Centrum Ivan Merz di bawah naungan IMAVI sebagai lembaga/institusi teologi resmi Keuskupan Surabaya. Perubahan tersebut bukan semata-mata tanpa sebab. Transformasi Kursus Teologi Katolik menjadi Centrum Ivan Merz merupakan sebuah langkah untuk mengembangkan kursus teologi pada level yang lebih tinggi artinya jangkauannya pengembangannya lebih luas karena akan menjadi sebuah pusat studi teologi bagi awam yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Nama Ivan Merz diambil dari Beato Ivan Merz, seorang akademisi awam muda Kroasia yang mencintai iman Katolik secara luar biasa dan membawa perubahan besar dalam gerakan liturgi Katolik dan gerakan kaum muda di negaranya di tengah masa pelik pasca perang dunia.

CENTRUM SACRAE FAMILIAE

Terlahir K-AKP

Pada mulanya adalah sebuah mimpi. Mimpi itu muncul dari keprihatinan dan kepedulian terhadap masalah-masalah hidup berpasangan yang disatupadukan dalam perkawinan. Mimpi mendiang *Romo Thoby M. Kraeng, SVD* ini diungkapkan bersama *Prof. Willy F. Maramis, dr, SpKJ(K)* dan *Dr. Drs. AJ. Tjahjoanggoro, M.Si.* sepanjang tahun 2012-2013.

Setelah melewati beberapa kali pertemuan dan diskusi, maka mimpi itu menjadi kenyataan, yaitu lahirnya K-AKP (singkatan dari: *Kursus Asisten Konselor Perkawinan*). Kursus ini diadakan untuk melayani pasangan suami-istri atau keluarga-keluarga/umat yang mempunyai masalah *from the womb to the tomb* (dari rahim hingga ke liang kubur). Artinya, melayani masalah

psikologis dan spiritual pasangan suami-istri atau keluarga-keluarga/umat mulai ketika berada dalam rahim/kandungan (kehamilan) sampai dengan menjelang akhir hidup/ajal menjemput.

Ide ini muncul berdasarkan keprihatinan dan kepedulian terhadap situasi dan kondisi kehidupan berumah tangga dewasa ini di wilayah Keuskupan Surabaya. Kita membutuhkan kader-kader yang terlatih dan terampil dalam bidang konseling perkawinan. Untuk menanggapi dan mewujudkan kebutuhan tersebut, diperlukan kemampuan asisten konselor dalam mengembangkan dirinya dan terlatih di bidang pendampingan sebagai asisten konselor perkawinan yang memiliki integritas moral yang baik serta semangat pelayanan penuh cinta kasih kepada sesama. Mampu menciptakan keluarga Katolik yang rukun dan damai, sejahtera dan bahagia serta beriman. Terampil mendampingi dalam bentuk mendengarkan, mengerti, membantu keluarga/umat yang mengalami kesulitan untuk berubah menjadi baik. Pasutri membutuhkan Pasutri.

Sejak semula cikal bakal K-AKP bekerjasama dengan Biro Pelayanan Konseling Keluarga (BPKK) SOVERDI Surabaya di mana mendiang Romo Thoby melayani konseling perkawinan bagi para pasutri baik Katolik maupun non-Katolik. Ditambah lagi K-AKP didukung oleh tim dosen dari berbagai universitas yakni Fakultas Kedokteran dan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) dan Universitas Airlangga Surabaya (UNAIR) serta Fakultas Psikologi Universitas Surabaya (UBAYA) dan Seminari Tinggi *Providentia Dei* (STPD) Keuskupan Surabaya. Lebih jauh daripada itu K-AKP terpanggil pula untuk ikut berperanserta membantu melayani pastoral keluarga di paroki-paroki se-Keuskupan Surabaya.

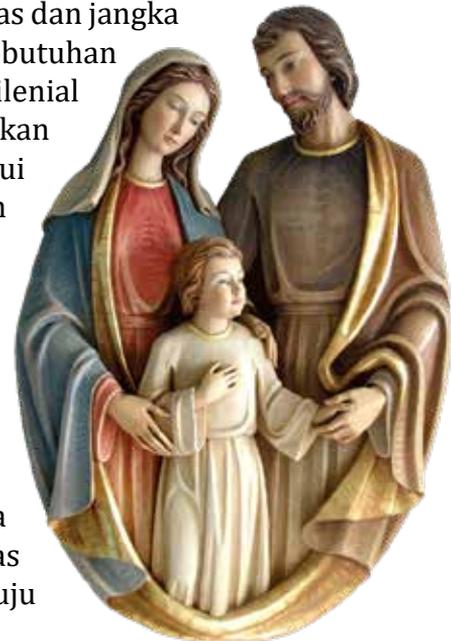
Genap dan lengkap sudah kerjasama K-AKP yang berkiprah selama delapan tahun sejak tahun 2014 K-AKP Angkatan ke-1 hingga ke-8 (2021). Tercatat sudah 170 lulusan K-AKP yang menyebar di semua paroki Keuskupan Surabaya dan juga sebagian Keuskupan Malang, termasuk dari beberapa kelompok kategorial. Bahkan pada masa pandemi (2020 - 2021) kuliah K-AKP dilaksanakan secara daring (*online*), berhubung karena kondisi darurat pandemi, K-AKP juga diikuti dan sudah meluluskan alumni K-AKP dari Keuskupan Agung Semarang (regio Yogyakarta), Keuskupan Agung Jakarta, Keuskupan Agung Makassar, Kavikepan Madiun dan Kediri (termasuk Tulungagung) Keuskupan Surabaya.

K-AKP Dipinang IMAVI

Jelang Wisuda Lulusan K-AKP Angkatan ke-8 (Maret 2022), Romo Benny Suwito sebagai Praeses/Direktur IMAVI (Institut Teologi Yohanes Maria Vianney Surabaya) sekaligus sebagai salah-satu dosen K-AKP berinisiatif menggandeng K-AKP untuk bergabung dengan IMAVI yang dipimpin Bapak Uskup Surabaya Msgr Vincentius Sutikono Wisaksono sebagai Kanselir IMAVI. Spontan setelah kami dialogkan dengan Prof Willy Maramis dan para Dosen K-AKP serta Pengurus K-AKP dan IKAPE (Ikatan Alumni AKP), kami sepakat dan bertekad bulat gembira dan bersyukur menyambut ajakan yang simpatik dan profetik ini.

Kami yakin ini berkat dorongan Roh Kudus dalam Penyelenggaraan Ilahi untuk menyatukan K-AKP ke dalam IMAVI sebagai induk pelayanan pastoral yang mencakup lebih luas lagi. Setelah kami berunding lebih intensif dengan Romo Benny Suwito, IMAVI membentuk satu *Centrum* (Pusat Studi Pastoral) baru yang dinamakan *Centrum Sacrae Familiae* (disingkat CSF - Pusat Studi Pastoral Keluarga Kudus). Romo Benny Suwito menunjuk Romo A.P. Dwi Joko sebagai Romo moderator CSF. K-AKP sebagai salah-satu program studi pelayanan pastoral CSF. Tidak menutup kemungkinan kelak terlahir program studi pelayanan pastoral keluarga yang lain terkait dengan program studi pelayanan pastoral rumpun keluarga semacam K-AKP.

Gagasan dan inisiatif ini sungguh spektakuler dan prospektif bagi pengembangan program studi pastoral yang lebih luas dan jangka panjang serta strategis, mencakup pemenuhan kebutuhan umat di Keuskupan Surabaya khususnya pada era milenial yang berkelanjutan. Melalui IMAVI dan CSF, diharapkan program studi pastoral keluarga khususnya melalui pelaksanaan program K-AKP dapat menghasilkan lulusan yang andal dan dedikatif untuk membantu menghidupkan dan menjaga relasi perkawinan Katolik. Selain itu diharapkan pula dapat membantu mengentaskan masalah keluarga mulai dari yang ringan guna mengoptimalkan kehidupan perkawinan dalam keluarga yang lebih mencerahkan dan dijiwai dengan kasih Kristus. Keluarga menjadi terang kasih Kristus, meneladan relasi kasih Bunda Maria dan Bapa Yosef. Oleh karena itu spiritualitas CSF adalah *Ad Iesum per Mariam et Iosephum* (menuju Yesus melalui Maria dan Yosef).



Sumber gambar: favpng.com

Identitas IMAVI

Arti Logo IMAVI



Terdapat enam elemen utama dalam logo IMAVI – Kitab Suci, Stola, Salib, Rosario, Piala, dan Hosti. Setiap elemen memiliki arti tersendiri:

Keterangan gambar:

- | | |
|---------------|-------------------|
| 1. Kitab Suci | 5. Piala |
| 2. Stola | 6. Hosti |
| 3. Salib | 7. Semboyan IMAVI |
| 4. Rosario | |

Penjelasan elemen – elemen logo IMAVI:

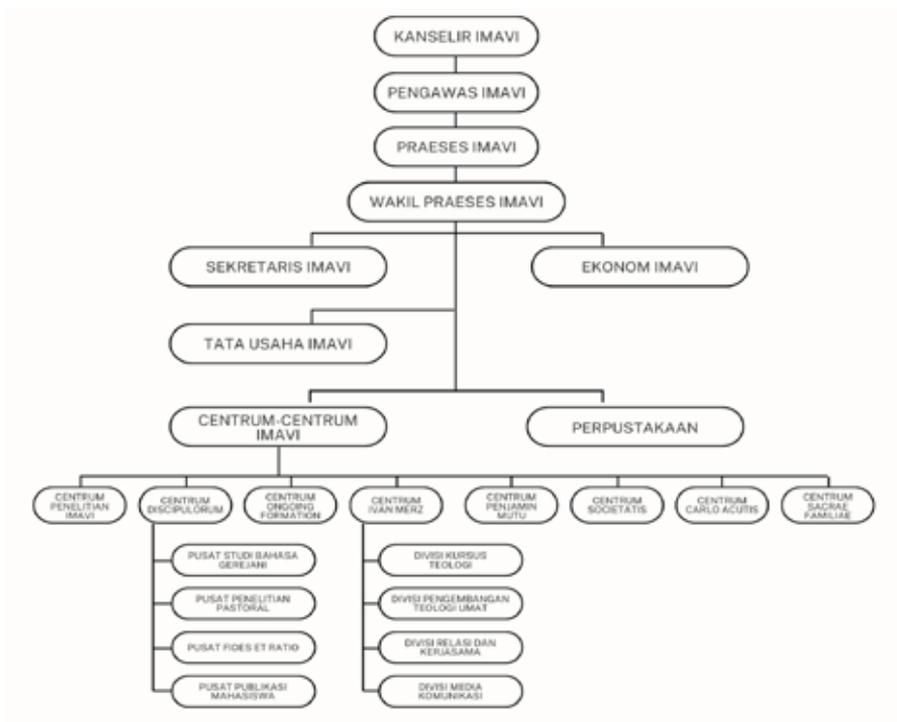
- **Kitab suci** melambangkan bahwa IMAVI mendidik para siswanya berdasarkan ajaran Kitab Suci dan Magisterium Gereja.
- **Stola ungu** melambangkan imam. Artinya, IMAVI merupakan tempat pendidikan imam dan calon imam.
- **Salib** melambangkan Yesus Kristus.
- **Rosario** artinya IMAVI selalu mempunyai spiritualitas pada Bunda Maria.
- **Hosti dan piala** melambangkan Ekaristi yang artinya IMAVI dijiwai oleh semangat Ekaristi sebagai hidupnya dan pembelajaran teologi berpusat pada Ekaristi sebagai puncaknya.
- **Amor et humilitas** adalah semboyan IMAVI di mana *amor* berarti kasih dan *humilitas* yang artinya kerendahan hati. Semboyan ini berarti bahwa mereka yang menuntut ilmu di IMAVI bukan hanya mempelajari teologi untuk sekedar memiliki ilmu yang tinggi namun juga untuk memiliki sikap kerendahan hati dan cinta dalam karya pelayanan baik di Gereja maupun di tengah masyarakat.

VISI DAN MISI IMAVI

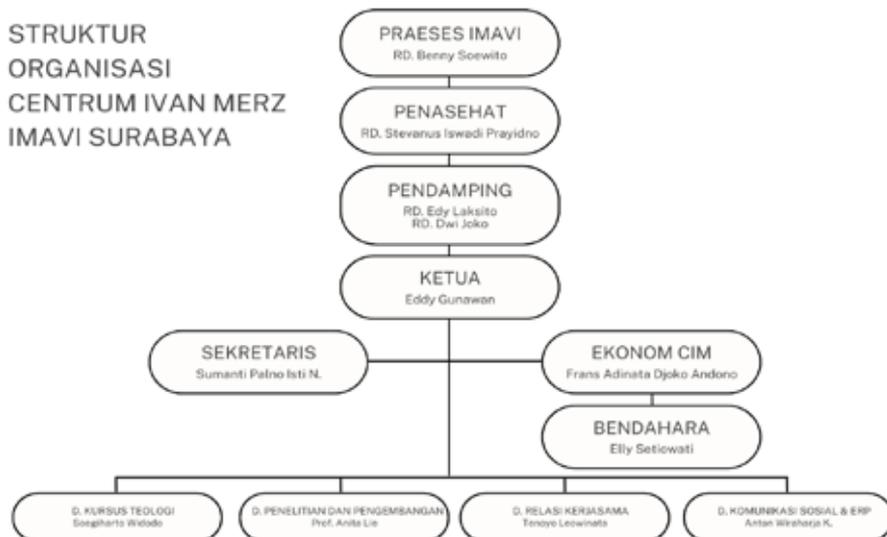
VISI

Menjadi sebuah Institut Teologi Gerejawi yang memiliki habitus ketekunan, kepedulian, dan daya cipta demi memperdalam pengertian akan iman Katolik dan melayani Gereja.

Struktur Organisasi IMAVI



Struktur Organisasi CENTRUM IVAN MERZ



MISI

1. Mewujudkan iklim pembelajaran yang berpusat pada Kristus yang dilandasi oleh prinsip – prinsip komunitas serta semangat kemuridan Kristiani.
2. Memberikan pembinaan dasar berteologi bagi para calon imam, awam, dan religius Kristiani yang sedang mempersiapkan diri bagi berbagai pelayanan gerejawi.
3. Menyelenggarakan penelitian di bidang teologi dengan fokus pada kajian pastoral, katekese, dan liturgi.
4. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat Indonesia melalui kajian – kajian ilmiah sosial masyarakat menurut perspektif Kristiani.

VISI DAN MISI CENTRUM IVAN MERZ

VISI

Menjadi Pusat Studi Teologi Katolik yang mendewasakan iman dan kontekstual bagi rasul awam di tengah dinamika hidup Gereja dan masyarakat.

MISI

1. Mengembangkan Centrum Ivan Merz sebagai pusat studi, penelitian, dan pengembangan teologi untuk awam Keuskupan Surabaya.
2. Menggerakkan rasul awam agar semakin dewasa dalam iman dan misioner.
3. Bekerjasama dengan perangkat pastoral Keuskupan dan lembaga-lembaga lain untuk pengembangan karya Gereja di tengah masyarakat.

VISI DAN MISI CENTRUM SACRAE FAMILIAE

VISI

Adapun Visi K-AKP terutama adalah menjadi tempat pendidikan Asisten Konselor Perkawinan terpadang dengan lulusan yang kompeten, mempunyai spiritualitas dan integritas moral, dan yang melayani dengan kasih.

MISI

Sementara itu Misi K-AKP adalah meluluskan Asisten Konselor Perkawinan yang dapat membantu menangani perkawinan dengan masalah-masalah hubungan antar suami-istri yang ringan, serta bila perlu dapat merujuknya kepada Konselor Perkawinan profesional.

MOTTO

Motto (semboyan) K-AKP adalah pengejawantahan iman, harapan dan kasih dalam ilmu dan amal.

TUJUAN UTAMA

Dengan demikian Tujuan utama K-AKP yaitu menyelenggarakan Kursus

Asisten Konselor Perkawinan yang meluluskan Asisten Konselor Perkawinan yang kompeten dengan kurikulum yang sesuai, dan untuk itu menyediakan tenaga pengajar, administrasi dan fasilitas yang memadai, untuk membantu Keuskupan-keuskupan di Indonesia, terutama Keuskupan Surabaya, dalam bidang pastoral keluarga.

Relevansi dan Posisi Penting bagi Keuskupan

Relevansi *Institutum Theologicum Ioannis Mariae Vianney Surabayanum* (IMAVI) bagi Keuskupan Surabaya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pusat tempat pendidikan intelektual para calon imam di Keuskupan Surabaya.
 1. Sebagai tempat untuk membantu Keuskupan Surabaya dalam hal pembinaan *ongoing formation* bagi para calon imam dan imam dalam sisi dunia pastoral dan ilmu – ilmu gerejani lainnya.
 2. Memberikan kontribusi kepada Keuskupan Surabaya dalam hal pembinaan pemimpin – pemimpin awam dan pelayan pastoral.
- b. Posisi penting *Institutum Theologicum Ioannis Mariae Vianney Surabayanum* (IMAVI) bagi Keuskupan Surabaya adalah IMAVI menjadi pusat pendidikan teologi di Keuskupan Surabaya bagi para calon imam, imam, awam, dan religius Kristiani.

Relevansi Centrum Ivan Merz bagi Keuskupan Surabaya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pusat studi teologi bagi umat awam di Keuskupan Surabaya.
 1. Sebagai tempat pembinaan lanjut bagi para relawan katekis di Keuskupan Surabaya.
 2. Memberikan kontribusi kepada Keuskupan Surabaya dalam membantu perangkat pastoral di Keuskupan untuk mengemban karya Gereja di tengah masyarakat.
- b. Posisi penting Centrum Ivan Merz di bawah naungan IMAVI bagi Keuskupan Surabaya adalah sebagai pusat studi teologi bagi umat awam yang mendewasakan iman dan kontekstual di tengah dinamika hidup Gereja dan masyarakat.

Karya-Karya IMAVI

IMAVI memiliki beberapa karya yaitu centrum – centrum IMAVI, *Certificate Programs of IMAVI*, Jurnal IMAVI, dan program *ongoing formation*.

Centrum – Centrum IMAVI

IMAVI memiliki delapan centrum utama. Centrum – centrum tersebut adalah:

- a. Centrum Ivan Merz
Centrum ini diperuntukkan secara khusus untuk pengembangan teologi bagi awam. Centrum ini menyediakan berbagai kursus seperti kursus teologi Katolik, kursus pastoral katekese, dan kursus pastoral Kitab Suci.
- b. Centrum Penelitian IMAVI
Centrum penelitian IMAVI merupakan suatu centrum yang melakukan pengembangan studi teologi melalui penelitian yang dipublikasikan melalui Jurnal Teologi *Lux et Sal*.
- c. Centrum Sacrae Familiae
Centrum ini merupakan lembaga yang berada di bawah naungan IMAVI yang berfungsi untuk mengembangkan bentuk – bentuk pembinaan Pastoral Keluarga terlebih Kursus Asisten Konselor Perkawinan (KAKP).
- d. Centrum Carlo Acutis
Centrum ini bertugas untuk memenuhi kebutuhan *Information Technology* di IMAVI, yang hingga sekarang telah berkembang pada kebutuhan IT untuk Keuskupan Surabaya.
- e. Centrum Discipulorum
Centrum yang mewadahi kegiatan – kegiatan mahasiswa untuk pengembangan diri dan karya penelitian teologi yang dipublikasikan dalam jurnal teologi mahasiswa, *Felicitas*. Pusat – pusat yang ada di centrum ini merupakan representasi fokus dari IMAVI yaitu pastoral, liturgi, dan katekese.
- f. Centrum Penjamin Mutu
Centrum ini merupakan lembaga IMAVI yang bertugas untuk melakukan evaluasi dan memastikan kualitas pendidikan teologi di IMAVI.
- g. Centrum Societatis
Centrum ini bertugas untuk membangun kerjasama dan jejaring antara IMAVI dan lembaga lain baik dari dalam maupun luar negeri.
- h. Centrum Ongoing Formation
Centrum ini bertanggung jawab untuk mengkoordinasi pelaksanaan program – program *ongoing formation* yang dilakukan oleh IMAVI.

Certificate Programs of IMAVI

Di samping program yang disediakan untuk para calon imam Keuskupan Surabaya dan katekis, *Institutum Theologicum Ioannis Mariae Vianney Surabayanum* (IMAVI) juga menyediakan program teologi yang didesain untuk awam melalui *certificate program*. Saat ini terdapat enam pilihan *certificate program* yang ditawarkan oleh IMAVI.

A. CERTIFICATE IN BASIC THEOLOGY

Program Certificate in Basic Theology menyajikan pengantar teologi dan sejarah teologi Kristiani. Program ini merupakan program yang terdiri dari 6 mata kuliah (13 SKS) dan didesain untuk membentuk pengetahuan siswa akan teologi dan mendukung perkembangan kemuridan pribadi. Selain itu, dengan mengikuti program ini, siswa diajak untuk mengenal Allah lebih dalam dan bertumbuh di dalam-Nya. Di akhir program, siswa yang telah menyelesaikan program ini diharapkan untuk memiliki informasi pengetahuan yang lebih luas dan dalam terhadap iman Katolik dan menjadi lebih percaya diri sebagai orang beriman yang dapat menghidupi imannya di era saat ini.

Berikut adalah mata kuliah, periode pelajaran, dan SKS yang diajarkan:

No.	Mata Kuliah	Periode Pelajaran	SKS
1	History of Christian Theology (<i>Sejarah Teologi</i>)	Agustus – Desember	2
2	Introduction to Theology (<i>Pengantar Teologi</i>)	Agustus – Desember	3
3	Moral Fundamental I (<i>Moral Fundamental I</i>)	Agustus – Desember	2
4	Introduction to the Old Testament (<i>Pengantar KSPL</i>)	Agustus – Desember	2
5	Introduction to the New Testament (<i>Pengantar KSPB</i>)	Januari – Juni	2
6	Fundamental Theology (<i>Teologi Fundamental</i>)	Januari – Juni	2
	Total SKS		13

B. CERTIFICATE IN BASIC PHILOSOPHY

Program Certificate in Basic Philosophy menyajikan pengantar filsafat secara umum. Program ini terdiri dari 6 mata kuliah (16 SKS) yang didesain

untuk membantu siswa memahami filsafat Kristiani lebih dalam. Program ini tidak hanya menawarkan materi mengenai sejarah dan pengantar filsafat, namun juga mengenalkan siswa kepada topik – topik utama seperti metafisika, epistemologi, dan antropologi. Di akhir program ini, siswa diharapkan untuk dapat mempunyai informasi yang lebih luas dan dalam mengenai pengantar dan sejarah filsafat gereja Katolik dan beberapa permasalahan pokok dalam filsafat. Selain itu, diharapkan siswa dapat mengamati sesuatu dengan baik sehingga dapat mengambil keputusan dengan lebih baik dan bijaksana.

Berikut adalah mata kuliah, periode pelajaran, dan SKS yang diajarkan:

No.	Mata Kuliah	Periode Pelajaran	SKS
1	Introduction to Philosophy (<i>Pengantar Filsafat</i>)	Agustus – Desember	3
2	Anthropology (<i>Antropologi</i>)	Agustus – Desember	2
3	History of Ancient Greek Philosophy (<i>Sejarah Filsafat Yunani Kuno</i>)	Agustus – Desember	2
4	History of Medieval Philosophy (<i>Sejarah Filsafat Abad Pertengahan</i>)	Januari – Juni	3
5	Metaphysics (<i>Metafisika</i>)	Januari – Juni	3
6	Epistemology (<i>Epistemologi</i>)	Januari – Juni	3
	Total SKS		16

C. CERTIFICATE IN PASTORAL LEADERSHIP

Program Certificate in Pastoral Leadership adalah program yang terdiri dari 6 mata kuliah (16 SKS) yang didesain untuk menyiapkan siswa menjadi pemimpin profesional dalam bidang pastoral. Program ini membekali siswa dengan pemahaman yang mendasar dan luas mengenai pastoral katekese dan teologi, etika sosial dalam kehidupan pastoral, moral dasar, dan tradisi Kristiani. Program ini cocok untuk, namun tidak terbatas pada mereka yang memiliki panggilan pelayanan pastoral dan ingin untuk melakukannya secara intensif dalam lingkungan komunitas, ingin mengeksplorasi karir yang baru dalam bidang pelayanan, melengkapi pendidikan yang dimilikinya, memperluas pengetahuan dan keterampilan dasar dalam bidang pastoral, dan ingin menjadi selangkah lebih maju dalam pelayanannya baik di Gereja maupun di masyarakat.

Berikut adalah mata kuliah, periode pelajaran, dan SKS yang diajarkan:

No.	Mata Kuliah	Periode Pelajaran	SKS
1	Liturgy I (<i>Liturgi I</i>)	Agustus – Desember	2
2	Moral Fundamental (<i>Moral Fundamental</i>)	Agustus – Desember	2
3	Ecclesiology I (<i>Eklesiologi I</i>)	Agustus – Desember	2
4	Pastoral Catechesis (<i>Pastoral Katekese</i>)	Januari – Juni	2
5	Social Ethics in Pastoral Life (<i>Ajaran Sosial Gereja</i>)	Januari – Juni	2
6	Pastoral Theology (<i>Teologi Pastoral</i>)	Januari – Juni	2
Total SKS			12

D. CERTIFICATE IN BIBLICAL THEOLOGY

Program Certificate in Biblical Theology merupakan program yang terdiri dari 6 mata kuliah (14 SKS) yang didesain untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan yang luas dan mendasar akan konsep - konsep teologi Alkitab. Dalam program ini, siswa akan belajar mengenai cara mengaplikasikan kebenaran Alkitab terhadap tantangan – tantangan dunia yang dihadapi saat ini. Di sisi lain, siswa juga akan mempelajari Kitab Suci perjanjian baru dan lama dengan lebih mendalam sehingga mampu mengajarkannya kepada orang lain baik melalui pelayanan di Gereja maupun masyarakat.

Berikut adalah mata kuliah, periode pelajaran, dan SKS yang diajarkan:

No.	Mata Kuliah	Periode Pelajaran	SKS
1	Synoptics (<i>Injil Sinoptik dan Kisah Para Rasul</i>)	Agustus – Desember	3
2	Introduction to Theology (<i>Pengantar Teologi</i>)	Agustus – Desember	3
3	Introduction to the Old Testament (<i>Pengantar KSPL</i>)	Agustus – Desember	2
4	Introduction to the New Testament (<i>Pengantar KSPB</i>)	Januari – Juni	2
5	Pentateuch (<i>Kitab Pentateukh</i>)	Januari – Juni	2
6	Letters of St. Paul (<i>Surat – surat Paulus</i>)	Januari – Juni	2
Total SKS			14

E. *CERTIFICATE IN RELIGIOUS STUDY*

Program Certificate in Religious Study merupakan program yang terdiri dari 6 mata kuliah (14 SKS) yang didesain untuk mengembangkan pengetahuan tentang teks Alkitab. Melalui program ini, siswa akan bertumbuh dalam pengetahuannya dan lebih menghayati iman Katolik mereka dalam kehidupan sehari – hari sehingga mampu mengajarkannya kepada orang lain baik melalui pelayanan di Gereja maupun masyarakat.

Berikut adalah mata kuliah, periode pelajaran, dan SKS yang diajarkan:

No.	Mata Kuliah	Periode Pelajaran	SKS
1	Ecclesiology (<i>Eklesiologi</i>)	Agustus – Desember	2
2	Introduction to Theology (<i>Pengantar Teologi</i>)	Agustus – Desember	3
3	Introduction to the Old Testament (<i>Pengantar KSPL</i>)	Agustus – Desember	2
4	Introduction to the New Testament (<i>Pengantar KSPB</i>)	Januari – Juni	2
5	Christology (<i>Kristologi</i>)	Januari – Juni	3
6	Sacramentology (<i>Sakramentologi</i>)	Januari – Juni	2
	Total SKS		14

F. *CERTIFICATE IN MORAL THEOLOGY STUDY*

Program Certificate in Moral Theology Study merupakan program yang terdiri dari 6 mata kuliah (15 SKS) yang didesain untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik di dalam kehidupannya. Program ini cocok untuk diikuti, namun tidak terbatas pada mereka yang berkiprah di bidang kedokteran dan hukum. Program ini menekankan pada “bagaimana seseorang akan bertindak” sehingga tindakan – tindakan dan pendekatan yang nantinya akan diambil diharapkan dapat lebih bijaksana karena terbentuk dan dilandasi oleh iman Katolik.

Berikut adalah mata kuliah, periode pelajaran, dan SKS yang diajarkan:

No.	Mata Kuliah	Periode Pelajaran	SKS
1	Introduction to Theology (<i>Pengantar Teologi</i>)	Agustus – Desember	3
2	Moral Virtue (<i>Moral Keutamaan</i>)	Agustus – Desember	3
3	Moral Bioethics (<i>Moral Bioetika</i>)	Agustus – Desember	3

4	Introduction to the Old Testament (<i>Pengantar KSPL</i>)	Agustus – Desember	2
5	Introduction to the New Testament (<i>Pengantar KSPB</i>)	Januari – Juni	2
6	Fundamental Theology (<i>Teologi Fundamental</i>)	Januari – Juni	2
Total SKS			15

Berapa biaya yang dibutuhkan untuk mengikuti program ini?

Terdapat 2 skema biaya yang ditawarkan untuk mengakomodasi kebutuhan siswa.

No.	Jenis	Harga
1	Paket per Program	<p><u>Tunai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Rp. 2.000.000,00/program - CASHBACK Rp. 500.000,00 bagi 5 orang pendaftar pertama <p><u>Cicilan:</u></p> <p>Cicilan 2x: (<i>untuk pilihan masa studi 1 tahun</i>) Rp. 1.000.000,00/semester</p> <p>Cicilan 4X: (<i>untuk pilihan masa studi 2 tahun</i>) Rp. 500.000,00/semester</p> <p style="text-align: center;">*GRATIS BIAYA REGISTRASI*</p>
2	Satuan per Mata Kuliah	<p>Rp. 150.000/SKS Biaya registrasi: Rp. 200.000,00</p>

Apa syarat yang diperlukan untuk mengikuti program ini?

Beberapa syarat yang diperlukan untuk mengikuti *certificate program*, antara lain:

- Beragama Katolik
- Sudah dibaptis
- Mendapat surat rekomendasi dari Romo paroki

Berapa lama waktu untuk menyelesaikan satu *certificate program*?

Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan satu *certificate program* adalah selama 1 tahun dengan maksimum masa studi selama 2 tahun. Program dilaksanakan secara luring di pagi hari.

Jurnal IMAVI



IMAVI memiliki dua jurnal sebagai bentuk ekspresi intelektual yang dituangkan dalam karya tulis:

a) Jurnal Lux et Sal

Jurnal Lux et Sal merupakan salah satu upaya *Institutum Theologicum Ioannis Mariae Vianney Surabayanum* (IMAVI) untuk memenuhi panggilan sebagai terang dan garam dunia. Mereka yang “melihat terang” dan “menerima garam” berkat penelitian dalam bidang teologi, seperti teologi sumber, teologi sistematis, dan teologi praktis, mencoba membagikan terang itu dalam rupa refleksi teologis dalam jurnal ini.

b) Jurnal Felicitas

Jurnal Felicitas adalah jurnal ilmiah yang dikembangkan oleh mahasiswa *Institutum Theologicum Ioannis Mariae Vianney Surabayanum* (IMAVI) sebagai wadah ekspresi intelektual mahasiswa IMAVI serta menjadi sarana pengembangan studi teologi berbasis penelitian, baik studi pustaka maupun penelitian lapangan dengan orientasi pada Pastoral, Katekese, dan Liturgi.

IMAVI aktif melakukan program pendampingan bagi para diakon dan para Imam balita melalui program *Ongoing Formation* dengan tujuan untuk meningkatkan pendewasaan dan kapasitas insan Kristiani. Program *ongoing formation* yang dilaksanakan yaitu hari studi, rekoleksi dan retreat para Imam, dan *quinquennale* bagi para imam balita.

Ongoing Formation Program

Jejaring IMAVI

IMAVI menjalin kerjasama dengan beberapa organisasi dan lembaga baik lembaga keagamaan maupun lembaga pendidikan. Antara lain:

- Seluruh paroki di Keuskupan Surabaya
- Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
- Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Widya Yuwana Madiun
- YOUCAT Indonesia
- Yayasan Yohanes Gabriel

Centrum Ivan Merz

Sejak Kursus Teologi Katolik berganti nama atau bertransformasi menjadi Centrum Ivan Merz, maka secara tidak langsung bidang cangkupan karya yang dieban menjadi luas. Berikut ini karya-karya Centrum Ivan Merz yang sedang berjalan, antara lain:

Kursus Teologi

Ada 3 macam kursus teologi yang disediakan dalam program Centrum Ivan Merz

a. Teologi Dasar

Teologi dasar adalah sebuah pemahaman iman yang berakar pada realitas hidup harian dan ditemukan dalam diri setiap manusia yang beriman. Pemahaman iman ini lahir dari gerakan vital manusia yang senantiasa bertanya dan berusaha menemukan jawaban atas berbagai peristiwa sederhana yang terselubung di dalam realitas semesta dengan nalar manusiawi. Kenyataan akan keterbatasan nalar untuk memecahkan misteri semesta, terutama keberadaan Allah menggerakkan manusia untuk membuka diri terhadap daya rahmat Allah yang menyingkapkan diri-Nya serta menerima rahmat yang dianugerahkan-Nya untuk menghidupi dan menghayati inti imannya secara mendalam.

Teologi dasar memberikan suatu pendasaran pokok-pokok ilmu teologi yang penting dan menjadi pondasi ilmu teologi. Di dalam program Kursus Teologi Katolik Centrum Ivan Merz, teologi dasar meliputi empat materi pokok yakni

Kristologi, Eklesiologi, Hidup Kristiani, dan Misiologi. Program kursus teologi dasar ditempuh selama empat semester. Program kursus teologi dasar dalam Centrum Ivan Merz merupakan persyaratan untuk mengambil program Pastoral Katekese.

b. Kitab Suci 1 dan 2

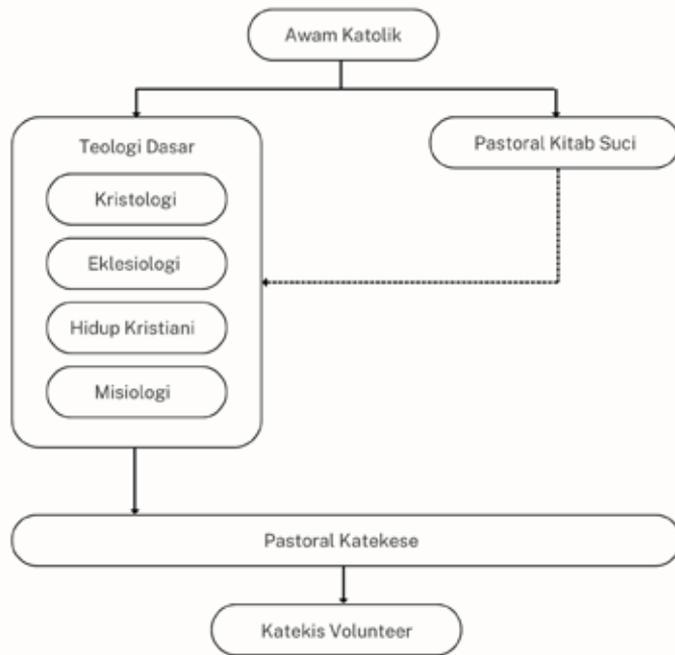
Pastoral Kitab Suci adalah salah satu program studi atau kursus teologi di Centrum Ivan Merz Keuskupan Surabaya yang mengedepankan Kitab Suci sebagai sumber pewartaan dalam perutusan (pembuat renungan, berkotbah, pewarta dll). Kajian pokok dari program Pastoral Kitab Suci adalah Sabda Allah yang tertulis dalam Kitab Suci. Kitab Suci merupakan inspirasi Allah, dalam situasi dan kondisi serta masalah dalam zaman dan peristiwa, latar budaya, dan bentuk sastra yang berbeda-beda. Dengan mempelajari Kitab Suci secara khusus dan mendalam menghantar manusia pada sumber keselamatan karena pada dasarnya Kitab Suci merupakan sejarah karya keselamatan Allah bagi manusia di dunia. Kitab Suci mengandung kekayaan sabda yang mendalam dan berbeda dengan buku-buku yang lain.

Program Pastoral Kitab Suci merupakan sebuah studi pastoral yang memberikan pemahaman atau pengetahuan mengenai tulisan-tulisan dalam Kitab Suci baik dalam Kitab Suci Perjanjian Lama maupun Kitab Suci Perjanjian Baru seperti sejarah pembentukan, jenis-jenis tulisan, dan pokok isi tulisan Kitab Suci Perjanjian lama maupun Kitab Suci Perjanjian Baru.

c. Pastoral Katekese 1 dan 2

Pastoral Katekese adalah salah satu program studi atau kursus teologi di Centrum Ivan Merz Keuskupan Surabaya yang mengedepankan katekese (pewartaan) sebagai dasar dan tugas utama Gereja. Program Pastoral Katekese di Centrum Ivan Merz terdiri dari dua tahap pembinaan. Tahap pertama adalah program pembinaan yang terfokus pada kajian refleksi pentingnya katekese untuk dapat diterapkan di tengah-tengah umat beriman di dunia kontemporer. Selain itu, program pembinaan ini memberikan gambaran bahwa Pastoral Katekese merupakan bentuk Pendidikan Iman yang penting dan perlu, maka dalam program pembinaan ini akan ditunjukkan metode-metode Pastoral untuk berkatekese mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Tahap kedua adalah program pembinaan yang akan lebih berfokus pada bagaimana berkatekese dalam kehidupan paroki selama satu semester dan mengenal pendasarannya beserta penerapannya sekaligus.

Alur Program Kursus Centrum Ivan Merz



Webinar

Centrum Ivan Merz secara rutin mengadakan webinar atau seminar daring dengan tema-tema ajaran Gereja yang kontekstual dengan situasi saat ini baik lingkup Gereja universal maupun lokal. Kegiatan webinar Centrum Ivan Merz dilaksanakan rutin ketika jeda pembelajaran seperti di bulan Januari, Juni, Juli, dan Desember. Narasumber yang diundang juga para tokoh Gereja, tokoh nasional, dosen, dan pakar dibidangnya. Tujuan dari kegiatan webinar Centrum Ivan Merz diadakan adalah untuk memperkaya pemahaman atau ilmu pengetahuan mengenai Gereja dan kebutuhan-kebutuhan dunia saat ini, menggali sikap kritis umat akan situasi saat ini beserta tantangannya, dan membentuk kerjasama.

Website

Centrum Ivan Merz di bawah naungan IMAVI dan bekerja sama dengan kanal-kanal teologi Katolik milik keuskupan maupun paroki membuat sebuah website untuk mempublikasikan karya tulisan-tulisan teologi, berita-berita terkait tentang Gereja baik tingkat keuskupan maupun paroki, dan karya-karya lain yang mendukung kegiatan pewartaan dan pastoral.

Kerjasama Dengan Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya

Pada tanggal 23 Maret 2022, Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya bekerjasama dengan Centrum Ivan Merz menyelenggarakan Sekolah Pemandu Lingkungan dan Stasi di Keuskupan Surabaya. Tujuan dari diadakannya Sekolah Pemandu Lingkungan dan Stasi adalah sebagai pembinaan bagi pemandu lingkungan dan stasi dengan memberi pemahaman secara lebih lengkap ajaran Gereja terutama tentang tujuh Sakramen dalam Gereja Katolik. Sekolah Pemandu Lingkungan dan Stasi akan berlangsung selama kurang lebih 4 bulan dan dimulai dari bulan Juli 2022-November 2022. Harapan besar dari terselenggaranya Sekolah Pemandu Lingkungan dan Stasi adalah para pemandu baik di lingkungan maupun stasi bisa lebih menghanyati iman Katolik dan percaya diri dalam membawakan ajaran Gereja di tempat masing-masing karena ada diberi bekal pemahaman yang cukup.

Centrum Sacrae Familiae

Karya Centrum Sacrae Familiae

K-AKP akan mengundang kembali dan mengajak segenap umat, termasuk para Romo, Suster dan Bruder, untuk bersedia mengikuti K-AKP pada Angkatan ke-9. Kursus dilaksanakan selama satu tahun yang terbagi dalam dua semester. Sekarang sudah mulai dibuka pendaftaran hingga akhir bulan Juli 2022. Poster dan brosur pendaftaran K-AKP Angkatan ke-9 dapat dilihat pada papan pengumuman di paroki masing-masing. Pengurus K-AKP sungguh berterima kasih kepada Pastor Kepala Paroki, berkenan membantu mendukung dan mengundang segenap umat yang berminat dan bersedia merasul dalam pelayanan pastoral keluarga.

Kuliah K-AKP Angkatan ke-9 akan dilaksanakan sepenuhnya secara luring (tatap muka langsung) di kelas, mengingat pandemi relatif sudah makin mereda meski tetap harus ketat menjaga protokol kesehatan. Hal ini dilakukan demi menjamin mutu dalam proses pembelajaran. Kuliah akan dilaksanakan mulai tanggal 23 Agustus 2022 sampai dengan Juli 2023 pada setiap hari Selasa dan Jumat, pukul 18.30 - 21.15 di Griya Pastoral Paroki Hati Kudus Yesus (GPP HKY) Jl. Polisi Istimewa 15 Surabaya. Setiap lulusan akan mendapatkan Sertifikat yang berhak menyandang gelar AKP (Asisten Konselor Perkawinan) dan disahkan oleh CSF IMAVI.

Besar harapan segenap umat, K-AKP yang kini bergabung dalam CSF IMAVI dapat menjadi salah-satu penopang dan soko guru gereja khususnya di Keuskupan Surabaya. Perkawinan sehat, keluarga kuat, gereja berkembang dan bersatu meneladani kehidupan keluarga kudus di Nazareth dalam kehidupan sehari-hari sebagai mercu suar kasih Allah Bapa. *Terpujilah nama Jesus, Maria dan Josef - untuk selama-lamanya. Amin.*

Jejaring Centrum Sacrae Familiae

Kursus Asisten Konselor Perkawinan ini diadakan untuk menanggapi kebutuhan keluarga/umat di Keuskupan Surabaya dengan restu *Msgr. Vincentius Sutikno Wisaksono*, dalam kerja sama dengan komunitas *Marriage Encounter* Distrik IV Surabaya dan sebagai mitra kerja Komisi Kerasulan Keluarga Keuskupan Surabaya.

Kontak

IMAVI

Alamat : Jl. Kalisari Selatan No.9, Kalisari, Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur 60112
 Instagram : @imavisurabaya
 Website : imavi.org
 Email : info@imavi.org

CIM

Alamat : Jl. Kalisari Selatan No.9, Kalisari, Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur 60112
 Instagram : @centrumivanmerz
 Website : imerz.imavi.org
 Email : centrumivanmerz@gmail.com

(Tabita Melania, S.Pd., M.Pd.. Galan Suswardana, S.S., M.Fil. dan Dr. Drs. AJ. Tjahjoanggoro, M.Si.)

UNIO SENIOR DI PASTORAN BARU HKY



RD. Alphonsus Boedi Prasetijo

Ketua Komisi Komsos Keuskupan Surabaya

Tinggal di Pastoran Santo Yusup Karangpilang, Surabaya



Romo Dwi Joko sedang memimpin Temu UNIO di ruang rapat Paroki HKY yang baru. Sumber: Dok. Penulis.

Atas prakarsa **Romo Antonius Padua Dwi Joko**, selaku koordinator Unio Senior (Usia Tahbisan Imam 25 tahun ke atas) digelarlah Temu UNIO perdana di Pastoran HKY Surabaya, yang difasilitasi oleh **Romo Yosef Eka Budi Susila**, selaku pejabat Pastor Kepala Paroki Katedral HKY Surabaya, pada hari Senin, 25 Juli 2022. Usai doa Senakel dilanjutkan dengan *Sharing* Imam bagi yang baru merayakan HUT di bulan Juni – Juli 2022.

Yang pertama, **Romo Yosef Eka Budi Susila** yang ulah imamat ke-32 (3 Windu) bersama Romo Sumarno. Rasanya pernah mengemban tugas yang penuh pada awal tugas di Hky di

komisi kepemudaan, menggantikan Romo Hardi. Mendampingi Passakas, *GP Christ*, Gasika dll. Lalu di Paroki Redemptor Mundi, Paroki Algonz, dll. Pernah duet dengan Romo Dwi Joko. “Saya merasa banyak tugas, sampai lupa rekreasi. *Hehehe*. Kemarin baru di-ulangtahuni oleh Romo Tommy di Katedral dengan misa pagi dan Perayaan Ekaristi di HKY,” kata Romo Eka BS.

Yang kedua, **Romo F.X. Hardi Aswinarno** yang baru pesta HUT imamat ke-41. Pengalaman di Kediri hingga di Filipina dan terakhir di Paroki Pagesangan Surabaya. Pengalaman pernah di Yayasan YaBiSa yang

bergerak di kegiatan sosial. Yang baru: YAYASAN WIDYA KARSA yang bergerak di pendidikan PAUD di Paroki Sakramen Maha Kudus (SMK). Ayat emas Injil Yohanes 20:19 *“Ketika kamu masih muda bisa pergi-pergi, ketika tua kamu akan diikat”*.

Yang ketiga, **Romo Yustinus Sumantri**. “Saya merasa gembira dan rileks. Dulu di Yesuit jarang dirayakan. Sekarang sering dirayakan bersama umat,” kata Romo Sumantri. Masih terngiang di masa-masa pendidikan yang “berat sekali”. “Kok bisa ya saya jadi romo. Syukurlah, sekarang menjadi ringan sebagai imam. Saya gembira



Romo Agus Ryadi, Romo Budi Hermanto dan Romo Boedi Raden saat sebelum lunch. Sumber: Dok. Penulis.

di mana ditugaskan, mungkin yang bersama saya yang kurang gembira. Hahaha. Saya sering pindah tugas. Tapi gembira,” kenang Romo Sumantri. Ayat yang mengesankan sama dengan Romo Hardi, Injil Yohanes 21:18. *“Apakah kamu mengasihi Aku?”* Dilanjutkan dengan, *“Kamu akan diikat dan*

mengikuti umat”.

Yang keempat, **Romo Alexius Kurdo Irianto** yang bulan Juni yang lalu HUT Imamat ke-33. Pengalaman menjadi imam belakangan ini sering ke belakang. *“Ngedhen... Membuat diriku gelisah hari-hari ini,”* katanya. Komentar Romo Hardi untuk Romo Kurdo yang tiap beri ceramah punya sapaan khas *“Jembret, Bret...”* Ayat emas sama dengan romo-romo sebelumnya.

Yang kelima, **Romo Yustinus Budi Hermanto**. Yang sebentar lagi ultah imamat. Pengalaman di Sidoarjo, Algonz, Redemptor, Ngagel dan di Katedral. Melayani di dunia pendidikan dan yayasan.

Yang keenam, **Romo Hendrikus Sairin** berkisah soal menjadi imam yang teman-teman sebagian sudah pergi. Motto imamat seperti Romo Kurdo: *“Ini aku, utuslah aku”* (Yes 6:8b). “Saya saat pindah-pindah paroki mencoba menghayati spiritualitas pelindung parokinya. Misalnya besok di St. Paulus Ngeni, Kabupaten Blitar,” kata Romo Sairin.

Yang ketujuh, **Romo Ignatius Kaderi** yang ditahbiskan bersembilan bersama Romo Budi Hermanto dan Romo Sairin satu desa di Kabupaten Blitar. Tugas pertama di paroki Karangpilang satu tahun, lalu ke Paroki Blora. Waktu di Blora bersama Romo Angki. Selanjutnya di Paroki Mojokerto, merintis pembangunan Jatijejer, lalu ke Tulungagung, Jombang, Ngawi, Sidoarjo, Wlingi dan Juanda Surabaya. Yang mengesankan di Juanda, kata Romo Kaderi.

Yang kedelapan, **Romo Agus Ryadi** yang akan ultah imamat.



Romo Yosef Eka BS, Romo Sumarno (berdiri) dan Romo Kaderi serta Romo Sumantri. Sumber: dok. Penulis.

Pengalaman mutasi 6 kali. Dari Seminari Garum, studi di Roma, lalu Seminari Tinggi Providentia Dei (STPD) dan Paroki Kenjeran. Masih terngiang masa pembinaan di Seminari Menengah dengan program “Petita”, puncta, dll.

Yang kesembilan, **Romo Jelantik** yang tahun depan 40 tahun imamat. Saat ini sudah 5 tahun di RS Gotong Royong Surabaya. Pengalaman pelayanan Ekaristi bersama kelompok-kelompok koor, khususnya dengan

musik kulintang.

SHARING DARI PARA ROMO YANG MUTASI DI TEMPAT BARU.

Romo Harjanto di paroki Yopem Wonokromo. Dengan 2 romo SVD dan satu romo projo Ende. **Romo Ramon** di rumah barunya dengan 5 teman Opus Dei.

PERTEMUAN UNIO YAD Hari Senin, 5 September 2022 jam 17.00 - selesai di pastoran HKY.



Saatnya makan siang bersama para romo peserta Temu UNIO Senior. Sumber: Dok. Penulis.

NGEPIT SANTAI

NAPAK TILAS 50 TAHUN WIRESKAT



RD. Alphonsus Boedi Prasetijo
Ketua Komisi Komsos Keuskupan Surabaya
Tinggal di Pastoran Santo Yusup Karangpilang, Surabaya



*PEMBERANGKATAN PESERTA – **Romo Darno**, Pastor rekan Paroki St Pius X Blora (paling kiri), **Bapak Yuli**, Kapolsek Blora Kota (Kaos Kuning, di tengah) dan **Romo Eko Wiyono** (Kepala Paroki dan Vikep Blora, paling kanan) bersiap untuk berangkat “Ngepit Santai ke WIRESKAT”. **Romo Anton Sapta Widada, CM** (Pendamping WIRESKAT, tidak nampak dalam foto) berkenan untuk menglebatkan bendera tanda keberangkatan. Sumber: Dok. Penulis.*

Pada hari Sabtu, 30 Juli 2022, bertepatan dengan hari libur Tahun Baru Islam 1444 Hijriah, **Romo Anton Sapta Widada, CM** (Pendamping WIRESKAT) dan Panitia HUT WIRESKAT ke-50 mengadakan kegiatan “Ngepit Santai Napak Tilas 50 Tahun WIRESKAT” sejauh 12,6 kilometers. Berangkat dari halaman SD Katolik Krida Dharma,

Blora, yang kabarnya menjadi cikal bakal lahirnya WIRESKAT.

“WIRESKAT” singkatan dari empat kata Indonesia: “Wisma, Rehabilitasi, Sosial, Katolik”, namun mengacu pula pada kata kerja Latin “*Virescat*” yang berarti “menghijaukan kembali”, hidup sehat lagi dan sembuh.



LIMA PESERTA DARI SURABAYA – **Romo Boedi** dikawal dua pasutri: **Bapak Tri Prayoga** dan ibu, serta Ibu dan **Bapak Anton Budiarto**, mengenakan seragam kaos merah maron Peringatan 15 Tahun Tahbisan Episkopal Uskup Surabaya, Mgr. Vincencius Sutikno Wisaksono, bersiap ikut “Ngepit Santai Napak Tilas 50 Tahun WIRESKAT” dari Gereja Santo Pius X Blora. Sumber: Dok. Penulis.

Tanggal 8 September 1972 tercatat di akte notaris tentang berdirinya WIRESKAT. **Romo Ernesto Fervari, CM** saat menjadi pastor Paroki St. Pius X Blora mendapat bantuan dari pemerintah tanah seluas 6 hektar, meliputi daerah perbukitan kapur dan area persawahan. Daerah ini terletak di dukuh Sendangharjo 10 km dari Blora arah menuju Rembang.



DUA PESERTA DARI MOJOKERTO BERGAYA – **Pak Bambang** (kiri, ayah dari Romo Pepin, dari Pedhal Power Mojokerto) bergaya bersama teman gowesnya di Kawasan WIRESKAT Blora. Sumber: Dok. Penulis.

Kegiatan “Ngepit Santai” yang diikuti sekitar 200 orang peserta dari beberapa paroki di Keuskupan Surabaya ini dalam rangka menyambut Perayaan 50 Tahun Wireskat, yang puncaknya akan dirayakan pada tanggal 8 September 2022 pada Pesta Kelahiran Santa Perawan Maria di Gua Maria Sendangharjo, Kabupaten Blora. (JUB/Rm. Boedi Raden).



LIMA ROMO YANG IKUT – Setidaknya ada lima romo yang ikut “Ngepit Santai Napak Tilas 50 Tahun WIRESKAT” di Blora, yakni dari kiri: **Romo Darno** (Blora), **Romo Boedi** (Surabaya), **Romo Eko Wiyono** (Vikep Blora), **Romo Anton Sapta Widada, CM** (Pendamping WIRESKAT, Pastor Paroki St. Paulus, Bojonegoro), dan **Romo Sony Apri** (Pastor Paroki St. Petrus-Paulus, Rembang) yang membawa pasukan bersepeda dari Paroki Rembang. Sumber: Dok. Penulis.

Temu Moderatores Komisi Kepemudaan Regio Jawa 2022

Inspirasi Bertoleransi



Teoderikus Bimo

Pengurus Komisi OMK Keuskupan Surabaya

Sebuah perjumpaan yang dinanti-nanti teman-teman Romo dan pengurus Komisi Kepemudaan Regio Jawa yang selalu diadakan 2 tahun sekali ini, kali ini diadakan di Keuskupan Bogor. Ada pun RD. Agustinus Wimbodo Purnomo atau akrab disapa Romo Nanang yang bertugas sebagai Romo Ketua Komisi Kepemudaan Keuskupan Bogor pun mengundang para ketua Komisi Kepemudaan beserta pengurusnya untuk menghadiri kegiatan yang diselenggarakan pada 5 s/d 8 Juli 2022 di Rumah Khalawat SVD Tugu Wacana, Cisarua, Kabupaten Bogor.

Pada kesempatan itu, RD. Silvester Elva Permadi (Romo Elva) mengajak serta beberapa orang pengurus Komisi OMK Keuskupan Surabaya, diantaranya: Desmonda Paramartha (sekretaris Komisi OMK), Anastasia Mey (sekretaris Komisi OMK), Valencia Elke (relawan Divisi Media Sosial Komisi OMK), Agustina Inestyia (koordinator OMK Kevikepan Blitar), serta Teoderikus Bimo (koordinator

Divisi Pengembangan Pendamping OMK). Rombongan berangkat dari Pastoran Mojopahit 17 pada tanggal 4 Juli 2022 tepat pada pukul 14.15 WIB dengan menggunakan kendaraan Hiace. Adapun demi menghemat energi, rombongan memutuskan untuk merampungkan perjalanan hari itu di Paroki Hati Kudus Yesus Tegal sebagaimana ajakan RD. Florianus Bram Mahendra (Romo Bram) yang merupakan Ketua Komisi Kepemudaan Keuskupan Purwokerto sekaligus koordinator Komisi Kepemudaan Regio Jawa. Malam itu kedatangan rombongan Komisi OMK Keuskupan Surabaya tetap bersamaan dengan kedatangan rombongan Komisi Kepemudaan Keuskupan Purwokerto. RD. Agustinus Dwiyantoro (Romo Toro) sebagai kepala Paroki Hati Kudus Yesus Tegal pun menyambut kami yang baru tiba disana pada pukul 23.22 WIB. Dengan sambutan hangat, Romo Toro pun mengantarkan kami bersama Romo Bram menuju ke tempat istirahat yang sudah disediakan.

Keesokan paginya, serampung Misa harian yang dipimpin Romo Toro pada pukul 05.30, kami rombongan pun bersih diri dan menikmati sarapan pagi bersama di teras Pastoran. Selepas sarapan, kami rombongan Komisi OMK Keuskupan Surabaya pun melanjutkan perjalanan menuju Rumah Khalawat SVD Tugu Wacana tepat pada pukul 09.18 WIB. Benar saja, mitos lalu lintas macet yang selama ini didengar oleh orang-orang Surabaya langsung kami rasakan begitu memasuki toll Cikampek-Jakarta, pun saat keluar toll Jagorawi menuju kawasan Cisarua. Perjalanan yang hanya berjarak 30 km itu kami tempuh dalam waktu 3 jam lebih, dan sampailah kami di Rumah Khalawat SVD Tugu Wacana pada pukul 18.35 WIB.

Hari pertama acara dimulai dengan Misa Pembukaan yang dipimpin oleh Romo Nanang dan Romo Bram di Kapel Rumah Khalawat SVD. Jumlah peserta saat itu ada sekitar 48 orang yang berasal dari 7 Keuskupan di Regio Jawa, antara lain: Keuskupan Agung Jakarta, Keuskupan Bogor, Keuskupan Bandung, Keuskupan Agung Semarang, Keuskupan Purwokerto, Keuskupan Malang, dan Keuskupan Surabaya. Selepas Misa Pembukaan dan makan malam, acara pun dilanjutkan dengan perkenalan para peserta. Perkenalan yang dipandu oleh MC yang jenaka, Kak Ige, pengurus Komisi Kepemudaan Keuskupan Bogor ini pun berjalan dengan penuh sukacita dan banyak gelak tawa. Selesai perkenalan tersebut, Romo Nanang pun maju untuk



Misa Pembukaan dipimpin Romo Nanang dan Romo Bram. Sumber: Komkep Keuskupan Bogor.

menjelaskan garis besar Temod 2022 ini dan hal-hal apa saja yang penting untuk diperhatikan peserta. Malam pun ditutup dengan Completorium bersama di ruang pertemuan.

Keesokan paginya, di hari kedua, seperti kebiasaan Temod sebelum-sebelumnya, hari dimulai dengan Misa harian. Misa pagi itu dipimpin oleh Romo Elva dan diiringi petugas dari pengurus Komisi OMK Keuskupan Surabaya dan Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Jakarta. Selepas Misa, untuk mengisi tenaga jasmani, panitia pun mengajak peserta untuk santap pagi bersama. Usai santap pagi, sesi Temod 2022 hari kedua pun dimulai, sesi pertama dengan tajuk “Potret Keuskupan Bogor & Pluralismenya: Peluang & Tantangan” ini dipandu oleh Kak Deo, relawan Komisi Kepemudaan Keuskupan Bogor serta menampilkan narasumber yaitu

RD. Dionysius Manopo (Romo Dion) sebagai Ketua Komisi HAK Keuskupan Bogor dan juga Agatha Lydia sebagai anggota Badan Penasihat Pemuda Internasional untuk Kepausan (*International Youth Advisory Body*). Para narasumber berbagi wawasan kepada peserta Temod 2022 mengenai situasi terkini terkait pluralisme dan toleransi, serta mereka membangun diskusi mengenai “Perluakah OMK memikirkan toleransi?”. Ada pun diskusi itu mengerucut pada usulan tindakan untuk membiasakan OMK bertoleransi dalam hidup sehari-hari, salah satu pernyataan dikemukakan oleh Romo Bram dengan istilah yang menarik, “Menjadikan toleransi dan hidup plural sebagai *lifestyle* atau gaya hidup, yang menjadi lumrah dalam kehidupan sehari-hari.”



Romo Dion dan Agatha Lydia sebagai Narasumber dalam Acara Moderatores Komisi Kepemudaan Regio Jawa 2022. Sumber: Komkep Keuskupan Bogor.

Lintas Komisi

Ada pun diskusi Sesi Pertama dilanjutkan selepas waktu *snack* dengan diskusi di masing-masing kelompok yang dikategorikan berdasarkan Keuskupan masing-masing. Ada pun Keuskupan Surabaya dalam diskusi dengan analisis *SOAR (Strength, Opportunities, Aspiration, Result)* melihat fakta bahwa ada beberapa figur yang patut jadi contoh dalam kehidupan toleransi dan pluralisme sehari-hari yang berasal dari para klerus. Namun demikian, teladan-teladan itu akan jadi lebih baik lagi bila dalam kehidupan

sehari-hari dan tidak hanya dalam hal toleransi antarumat beragama, namun juga untuk banyak konteks lain yang lekat dengan hidup orang muda. Adapun hasil diskusi tersebut dibagikan dalam forum rumpun Wilayah Gerejawi, di mana Keuskupan Surabaya berkelompok dengan Keuskupan Agung Semarang, Keuskupan Purwokerto, dan Keuskupan Malang.

Tepat setelah makan malam, di Sesi Ketiga, dengan tajuk “Pluralisme dan Toleransi dalam Relasi: Sinode Lintas Iman.” Romo Dion mengajak



Kawan-Kawan Formula (ki-ka) Kak Arif, Kak Adis, dan Kak Iin bersama Romo Bram. Sumber: Komkep Keuskupan Bogor.

sehari-hari, orang muda juga turut serta menjalankan toleransi tersebut. Maka dituliskan diskusi Keuskupan Surabaya sebagai harapan adalah menjadikan semangat toleransi sebagai gaya hidup

serta kawan-kawan dari komunitas Formula (Forum Orang Muda Lintas Agama). Yang pada saat itu diajak serta oleh Romo Dion adalah Kak Arif, Kak Adis, dan Kak Iin. Mereka masing-

masing memiliki latar belakang yang berbeda agama. Kak Arif dan Kak Adis seorang Muslim dan Kak Iin seorang Kristen Protestan. Dalam diskusi tersebut banyak realita hidup sehari-hari yang dibagikan oleh masing-masing relawan Formula. Formula sendiri merupakan komunitas orang muda lintas agama yang berdiri independen di luar pemerintahan dan juga instansi-instansi lain. Formula digagas oleh para pemimpin dan pemuka agama di Bogor dan sekitarnya untuk didirikan sebagai wadah perjumpaan lintas agama bagi orang muda di Bogor dan sekitarnya.

semangat mewujudkan inspirasi bertoleransi. Keuskupan Surabaya yang serumpun dengan Keuskupan Agung Semarang, Keuskupan Purwokerto, dan Keuskupan Malang sepakat untuk mengadakan kegiatan bersama yang mengarus-utamakan isu bahwa orang muda juga bisa dan terbiasa untuk hidup bertoleransi sehari-hari. Harapannya agar orang muda lain juga terinspirasi dan mau menjalani kehidupan bertoleransi dengan versinya masing-masing. Malam hari pun ditutup dengan memakan sate bersama-sama.



Suasana Diskusi Rumpun Wilayah Gerejawi Keuskupan Agung Semarang, Keuskupan Purwokerto, Keuskupan Malang, dan Keuskupan Surabaya. Sumber: Komkep Keuskupan Bogor.

Malam selepas diskusi dengan kawan-kawan Formula, Temod 2022 dilanjutkan dengan diskusi di masing-masing rumpun Wilayah Gerejawi untuk menentukan langkah dengan

Keesokan paginya, hari ketiga, panitia Temod 2022 mengajak peserta untuk bangun lebih awal dan bersiap segera agar dapat menuju Kota Bogor dan terhindar dari kemacetan jalan



Rombongan Komisi Kepemudaan Regio Jawa. Sumber: Komkep Keuskupan Bogor.

Raya Puncak. Kami pun berangkat pukul 06.12 WIB dan langsung menuju Gereja Katedral Santa Perawan Maria Bogor yang terletak di jalan Kapten Muslihat nomor 22. Disana kami disambut oleh RD. Paulus Piter (Romo Piter) dan dijelaskan secara singkat mengenai bangunan gereja di Katedral Santa Perawan Maria yang sudah berdiri sejak 1889 tersebut.

Seusai kunjungan kami ke Gereja Katedral Santa Perawan Maria Bogor, kami diajak pergi menuju Alun-Alun Kota Bogor yang bersebelahan dengan Stasiun Kota Bogor. Alun-alun yang nampak baru saja direnovasi tersebut terlihat bersih, indah, dan modern berdampingan dengan bangunan Stasiun Kota Bogor dengan arsitektur jaman kolonial Belanda.

Selepas jalan dari Alun-Alun Kota Bogor dan Stasiun Kota Bogor, kami rombongan diajak menuju Kantor Walikota Bogor dan berjumpa langsung dengan Wakil Walikota Bogor, Bapak Dedie A. Rachim ditemani Ketua Bakesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) Kota Bogor, Bapak Dadang Sugiharto. Dalam kesempatan tersebut, Bapak Wawali menyampaikan sambutan dan pandangannya terhadap kehidupan antar umat beragama di Kota Bogor. Pak Dedie yang dalam forum tersebut bercerita bahwa masa kecil beliau bersekolah di sekolah Katolik Regina Pacis di Bogor itu pun menitikpkan pesan bagi orang muda Katolik untuk juga turut serta berkontribusi menjaga kerukunan umat beragama juga, salah satunya juga

adalah dengan menyediakan waktu dan tempat bagi temannya yang beragama Islam untuk melakukan Ibadah Sholat pada saatnya.

Seusai berdialog dengan Bapak Wawali Bogor, rombongan berangkat menuju Vihara Dhanagun yang terletak di samping Kebun Raya Bogor. Di Vihara



Para Romo Komisi Kepemudaan Regio Jawa di Kantor Walikota Bogor. Sumber: Komkep Keuskupan Bogor.



Bapak Dedie A. Rachim (berdiri tengah) bersama rombongan Komisi Kepemudaan Regio Jawa. Sumber: Komkep Keuskupan Bogor.

tersebut, rombongan disambut oleh kesenian Liong dan para tokoh Vihara. Kami pun disajikan makanan khas Bogor untuk santap siang bersama. Setelah santap siang, kami diperbolehkan untuk berkeliling Vihara sembari dijelaskan mengenai fungsi dan ritual-ritual yang dilakukan di Vihara tersebut.

sup kambing pun disediakan bagi rombongan kami, ditemani pula oleh kopi dan pisang. Gerimis pun mengiringi obrolan kami dalam kunjungan tersebut.

Selepas gerimis usai, rombongan pun diajak panitia Temod 2022 berangkat menuju Pura Parahyangan Agung Jagatkarta. Seturut



Rombongan Komisi Kepemudaan Regio Jawa berfoto di depan Vihara Dhanagun. Sumber: Komkep Keuskupan Bogor.

Selesai kunjungan kami ke Vihara Dhanagun, rombongan pun diajak menembus kemacetan Kota Bogor menuju Pondok Pesantren Dipamenggala Al-Hasanah yang dipimpin oleh Ustadz Ahmad Abdul Wafa. Dengan sangat ramah dan santai, Ustadz Wafa menyambut dan menyalami kami satu per satu dengan penuh senyum dan diiringi obrolan canda gurau. Tidak hanya itu, sajian

penjelasan Pengampon Pura, Pura yang terletak di kaki Gunung Salak itu merupakan Pura Agung terbesar kedua setelah Pura Besakih yang terletak di Pulau Dewata. Di sana kami tiba sekitar pukul 18.25 WIB, langit mulai gelap dan suasana teduh pun menggelayut menyambut kedatangan rombongan. Sambutan singkat Para Pengampon Pura dilanjutkan kunjungan menuju area doa di Pura tersebut. Pura tersebut



Ustadz Wafa menerima Piagam Kenangan dari Romo Nanang. Sumber: Komkep Keuskupan Bogor.

dibagi ke dalam tiga area besar, yaitu Kanista Mandala (tempat yang paling luar dari Pura, yang boleh dikunjungi banyak orang), Madya Mandala (tempat menengah yang hanya boleh dikunjungi oleh orang-orang dengan niat batin yang suci) dan juga Utama Mandala (tempat suci yang jauh dari hal-hal duniawi). Di dalam area Utama Mandala, Pengampon yang memandu

rombongan kami pun menceritakan bahwa Pura ini juga sering dikunjungi oleh orang-orang non-Hindu yang hendak berdoa sesuai agamanya ataupun merenung. Dalam kesempatan itu pun, kami diperkenankan berdoa di Utama Mandala secara Katolik. Malam hari pun ditutup dengan perjalanan pulang menuju Rumah Khalawat SVD Tugu Wacana yang jauh jaraknya dari Pura Parahyangan Agung Jagatkarta.



Pura Parahyangan Agung Jagatkarta, di area Madya Mandala. Sumber: Komkep Keuskupan Bogor.



Pengampon Pura Parahyangan Agung Jagatkarta bersama rombongan Komisi Kepemudaan Regio Jawa. Sumber: Komkep Keuskupan Bogor.

Keesokan paginya, hari keempat atau hari terakhir, kami pun berjumpa dalam ruangan pertemuan untuk menentukan langkah di Regio Jawa. Beberapa diantaranya adalah untuk pelaksanaan Kaderisasi Regio Jawa Solid & Solider, persiapan IYD, dan perwujudan inspirasi toleransi selepas Temod 2022. Adapun kesempatan tahun 2024, Temod akan dilaksanakan di Keuskupan Surabaya. Adapun Temod 2022 ini ditutup dengan Misa yang dipimpin oleh Vikaris Jenderal Keuskupan Bogor, RD. Yohanes Suparta. Seusai Misa Penutupan, peserta pun

membubarkan diri pulang menuju tempat asal masing-masing.

Melalui perjumpaan Temod 2022 ini, inspirasi berharga yang didapat adalah mengenai keberlangsungan hidup manusia dalam merawat persaudaraan yang beragam latar belakangnya. Memang kita akan menemui banyak tantangan perbedaan, namun dengan hati yang rendah dan setia, niscaya keberagaman itu akan bisa kita rawat dalam hidup sehari-hari. Semoga Tuhan memberkati.



Vikaris Jenderal Keuskupan Bogor, RD Yohanes Suparta (duduk tengah) bersama rombongan Komisi Kepemudaan Regio Jawa. Sumber: Komkep Keuskupan Bogor.

“VERUM, BONUM, PULCHRUM”

LOMBA BERMAZMUR KEUSKUPAN SURABAYA TAHUN 2022

“*Verum, Bonum, Pulchrum,*” adalah tema lomba bermazmur yang diadakan Keuskupan Surabaya pada tahun 2022 ini. Ketiga kata yang berasal dari bahasa Latin tersebut memiliki makna kebenaran, kebaikan, keindahan (benar, baik, indah). Lomba Bermazmur ini merupakan Rencana Tindak Lanjut (RTL) dari program Pendampingan dan Pembekalan “Menyanyikan Mazmur Tanggapan dan Alleluya Tahun C” yang diadakan Komisi Liturgi pada tanggal

20 Februari 2022 lalu. Sebanyak 36 paroki yang ada di wilayah Keuskupan Surabaya berpartisipasi dalam kegiatan ini. Masing-masing paroki mengirimkan satu wakilnya dalam bentuk video rekaman pemazmur dalam tata gerak dan bermazmur kepada panitia.

Jadwal pelaksanaan lomba disosialisasikan kepada para peserta sejak bulan Mei 2022. Berikut rinciannya:

TANGGAL	AGENDA
20-21 Mei 2022	Pembagian Kriteria dan Materi Lomba Bermazmur dan <i>Google Form</i> Pendaftaran ke Pemazmur di Grup Pemazmur Keuskupan Surabaya.
21 Mei – 10 Juni 2022 pukul 17.00 WIB	Pendaftaran Peserta melalui <i>Google Form</i>
10 Juni 2022	Pengarahan Akhir mengenai Lomba Bermazmur melalui Zoom pukul 19:00
12 Juni 2022	Pengumpulan Video Rekaman Peserta Lomba ke email komlit.sub@gmail.com
13 Juni – 07 Juli 2022	Penilaian oleh Juri
08 Juli 2022	Rekapitulasi Nilai oleh Panitia
09 Juli 2022	Penentuan Pemenang oleh Juri
10 Juli 2022	Katekese Liturgi dan Ulasan oleh Juri bagi pemazmur dan pengumuman pemenang

Materi Lomba Bermazmur tahun 2022 ini diambil dari Mazmur Tanggapan (MT) dan Bait Pengantar Injil (BPI) Hari Jumat Agung (Mzm. 31: .6.12-13.15-16.17.25; R:Luk. 23:46 dan BPI 966; Flp. 2:8-9; Buku NMTA Cetakan II, Nusa Indah 2021) tanpa iringan.

Penjurian selama kurang lebih 3 minggu dilaksanakan oleh tim juri yang terdiri atas RD. Antonius Puri Anggoro, RD. Yoseph Indra Kusuma dan RP. Hermanus Harry Singkoh, MSC. Ketiga juri memberikan penilaian berdasarkan 9 kriteria berikut: (1). Artikulasi (2). Ketepatan Notasi (3). Intonasi (4). *Power* (5). Tempo (6). *Pause/Jeda* (7). Penjiwaan (8). Pernafasan (9). Penampilan. Panitia merekap hasil penilaian dari para juri dan para juri menentukan para juara.

Sesuai dengan jadwal, tanggal 10 Juli 2022 pemenang lomba bermazmur diumumkan. Panitia mengundang para peserta dan seluruh pemazmur dan Koordinator pemazmur dari 46 paroki untuk hadir di ruang Zoom dan mengikuti Katekese Liturgi yang dilanjutkan dengan Ulasan oleh juri mengenai proses penjurian yang dilakukan sebelum pengumuman para juara. Katekese yang dibagi dalam 2 sesi ini dibawakan oleh RP. Hermanus Harry Singkoh, MSC dengan materi **“Trik” Menyanyikan Mazmur** dan RD. Antonius Puri Anggoro dengan materi **Spiritualitas, Tata Busana, dan Tata Gerak**.

Dalam sesi pertama, selain menyampaikan materi secara detail, Romo Harry juga mempraktekkan bagaimana menyanyikan mazmur

secara benar, baik dan indah. Diawali dengan pengantar mengenai membaca teks mazmur, dilanjutkan dengan melatih melodi dan menyanyikan teks atas melodi serta ditutup dengan pembahasan pada saat tampil sebagai pewarta sabda, Romo Harry memberikan materi **“Trik” Menyanyikan Mazmur** secara rinci disertai contoh yang memudahkan peserta katekese memahami topik dan uraian tersebut. Berbagai pertanyaan yang diajukan dalam sesi ini berkaitan dengan dinamika yang terjadi di masing-masing paroki. Kendala teknis maupun praktis yang dialami disampaikan peserta dan menjadi bahan pembelajaran bagi semua yang hadir.

Di sesi kedua, Romo Puri memulai katekesanya dengan mengutip Mzm. 47:7-8 yang berbunyi: *“Bermazmurlah bagi Allah, bermazmurlah! Kidungkanlah mazmur bagi Raja kita, kidungkanlah mazmur! Sebab Allah adalah Raja seluruh bumi, bermazmurlah dengan lagu yang paling indah.”*

Materi **Spiritualitas, Tata Busana dan Tata Gerak** bagi para pemazmur disampaikan dengan jelas dan runtut sehingga memudahkan peserta untuk memahami. Topik spiritualitas diawali dengan Pengantar dilanjutkan dengan Menghidupi Spiritualitas Ekaristi, kemudian pengertian Pemazmur dan terakhir Persiapan Jauh serta Persiapan Dekat yang perlu dilakukan oleh seorang Pemazmur.

Dalam uraian mengenai Tata Busana bagi para pemazmur, rujukan

yang diacu adalah PUMR 336: “Busana liturgis yang lazim digunakan oleh semua pelayan liturgi, tertahbis maupun tidak tertahbis, ialah alba, yang dikencangkan dengan singel, kecuali kalau bentuk alba itu memang tidak menuntut singel Kalau alba tidak menutup sama sekali kerah pakaian sehari hari, maka dikenakan amik sebelum alba”, PUMR 339: Akolit, lektor dan pelayan awam lain boleh mengenakan alba atau busana lain yang disahkan oleh konferensi Uskup untuk wilayah gerejawi yang bersangkutan.”, dan PUMR 335: Gereja adalah Tubuh Kristus. Dalam Tubuh itu tidak semua anggota menjalankan tugas yang sama. Dalam perayaan Ekaristi, tugas yang berbeda beda itu dinyatakan lewat busana liturgis yang berbeda beda. Jadi, busana itu hendaknya menandakan tugas khusus masing masing pelayan. Di samping itu, busana liturgis juga menambah keindahan perayaan liturgis. Seyogyanya busana liturgis untuk imam, diakon dan para pelayan awam diberkati.” Beberapa contoh yang ditampilkan memudahkan peserta melihat dan mencermati tata busana bagi pemazmur yang sesuai.

Tata Gerak bagi para pemazmur merujuk pada PUMR 274 dan 275: (1) Perarakan Masuk: Membungkuk khidmat ketika mendekati altar atau berlutut bila ada tabernakel dengan Sakramen Mahakudus di dalamnya dan pada saat akan meninggalkan panti imam. Tetapi dalam Misa sendiri mereka tidak perlu berlutut. (2) Ketika bertugas: Lektor dan Pemazmur maju bergantian membungkuk khidmat bersama ke altar pada saat pergantian

itu dan ketika ia akan meninggalkan panti imam. (3) Selain yang disebut, ia melakukan tata gerak dalam Misa seperti umat lainnya. Dasar pemahaman ini perlu diketahui, agar selama pemazmur menjalankan tugas di gereja tata gerak yang dilakukannya menampakkan penghormatan kepada Sang Sabda itu sendiri. Selanjutnya, yang juga perlu diperhatikan dalam Tata Gerak ini adalah PUMR 42-44: Tata Gerak dan Sikap Tubuh (Sikap tubuh yang seragam menunjukkan kesatuan seluruh umat yang berhimpun untuk merayakan Liturgi kudus. Sebab sikap tubuh yang sama mencerminkan dan membangun sikap batin yang sama pula).

Sama seperti sesi pertama, banyak pertanyaan yang diajukan oleh peserta berkaitan dengan praktik spiritualitas, tata busana dan tata gerak yang selama ini ada di paroki. Jawaban-jawabanyangdiberikanolehnarasumber membantu peserta untuk memahami lebih dalam lagi mengenai makna dan tujuannya. Dengan mengikuti katekese, peserta mendapatkan banyak bekal pemahaman yang berguna pada saat membawakan mazmur dalam Liturgi di kemudian hari. Beberapa pertanyaan yang tidak terjawab di sesi ini, karena terbatasnya waktu, akan dijawab secara tertulis dan disampaikan di dalam grup forum komunikasi liturgi Keuskupan Surabaya yang sudah terbentuk.

Selanjutnya, dalam ulasannya bagi para pemazmur juri menyampaikan beberapa hal menarik yang dialami saat proses penjurian berlangsung. Salah satunya adalah perlunya waktu yang tidak sedikit dalam menilai



“*Nobilia simplicitate*
(kesederhanaan yang luhur): dalam
merayakan Liturgi dengan benar,
baik dan indah (*Verum, Bonum,*
Pulchrum) demi pemuliaan Allah dan
pengudusan umat manusia”

sebuah video. Para juri bahkan sampai menonton ulang/menonton berkali-kali video-video kiriman peserta sebelum, pada saat sampai sesudah proses penilaian. Proses yang tidak pendek ini pada akhirnya menghasilkan penilaian yang akurat, berimbang dan adil. Dari 36 peserta, nominasi 5 besar diraih oleh peserta dari Paroki (1) Santo Marinus Yohanes Surabaya (2) Santa Maria Tak Bercela Surabaya (3) Gembala Yang Baik Surabaya (4) Santo Yakobus Surabaya dan (5) Santo Vincentius A Paulo Kediri. Dari 5 besar ini, berikut adalah para juara Lomba Pemazmur Periode 2022 yang diadakan oleh Keuskupan Surabaya: Jonathan Jedine Santoso dari Paroki Gembala Yang Baik Surabaya sebagai juara 3, Vidhelia Grace Djunaidy dari Paroki Santo Marinus Yohanes sebagai juara 2, dan Theodora Amabel Beatrice dari Paroki Santa Maria Tak Bercela sebagai juara 1. Para pemenang berhak mendapatkan sertifikat dan uang pembinaan dari panitia.

Selamat kepada para juara dan semoga semangat “*Nobilia simplicitate* (kesederhanaan yang luhur): dalam merayakan Liturgi dengan benar, baik dan indah (*Verum, Bonum, Pulchrum*) demi pemuliaan Allah dan pengudusan umat manusia” dapat dimiliki oleh semua umat terlebih para pemazmur yang memiliki peran sangat penting dalam perayaan Ekaristi. Kemenangan ini diharapkan tidak menjadikan para juara berpuas diri melainkan diharapkan kemenangan ini menjadi awal pembelajaran yang baru dan terus-menerus untuk dilakukan di masa yang akan datang. Selain itu, bagi para pemazmur lainnya diharap untuk tidak berkecil hati dan tetap berlatih agar menjadi semakin baik dari hari ke hari. Menjadi pemazmur semata-mata bukan untuk menjadi juara melainkan untuk menjadi pelayan Tuhan sendiri dengan berada di dekat Altar dan Tabernakel. (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya)

PENDAMPINGAN DAN PEMBEKALAN PELAYAN LITURGI

DI PAROKI SANTO PETRUS TUBAN, 30-31 JULI 2022

127 peserta yang berasal dari Paroki Santo Petrus Tuban mengikuti animasi liturgi yang diadakan pada tanggal 30-31 Juli 2022. Kegiatan yang berlangsung selama 2 hari ini, dimulai pada hari Sabtu pagi dan ditutup pada hari Minggu siang. Agenda kegiatan yang disusun dan direncanakan berjalan dengan baik dan lancar sejak awal hingga akhir. Dalam pelaksanaan animasi ini, Paroki Santo Petrus Tuban bekerja sama dengan Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya. RD. Antonius Puri Anggoro selaku Ketua Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya hadir bersama 11 anggota Komisi dan mendampingi kegiatan ini.

Jadwal di hari Sabtu pagi hingga sore ditujukan untuk para misdinar dan putri sakristi serta para dekorator gereja. Kedua kelompok peserta dibagi dalam dua kelas yang berbeda. Materi untuk kelas misdinar dan putri sakristi dibagi ke dalam 3 sesi: Misdinar – Pelayan Altar dilanjutkan dengan Tanya - Jawab (sesi I); Pelatihan Tata Gerak dan Sikap Tubuh (sesi II); Praktik Belajar Mempersiapkan Misa (sesi III). Peserta yang sebagian besar adalah anggota misdinar dan putri sakristi yang masih baru merasakan manfaat

yang besar dengan mengikuti kelas ini. Tim dari Komisi Liturgi KS memberikan contoh untuk memperjelas materi dan juga meminta peserta untuk mempraktikkan beberapa gerakan saat tugas sebagai misdinar atau putri sakristi dilaksanakan. Berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peserta menjadikan diskusi lebih menarik dan mengundang rasa ingin tahu yang lebih dalam.

Kelas dekorasi, yang dilaksanakan di waktu yang sama dengan kelas misdinar dan putri sakristi, juga dibagi dalam 3 sesi. Ketiga sesi itu adalah Tata Ruang (sesi I); Dekorasi Liturgis dilanjutkan Tanya – Jawab (sesi II); Pelatihan Merangkai Bunga Berkonsep dan Presentasi Hasil Rangkaian (sesi III). Para peserta yang hadir adalah para dekorator paroki dan dekorator stasi (ada 2 stasi di paroki ini). Selama kurang lebih 4 jam, peserta belajar bersama mengenai aneka topik penting dalam dekorasi untuk liturgi sebelum praktek dilaksanakan. Bahan praktik yang dipergunakan sudah dipersiapkan oleh panitia sesuai dengan materi yang diberikan. Secara umum peserta terlibat aktif selama kegiatan animasi berlangsung.

Pengantar dan Spiritualitas Liturgi yang dilanjutkan dengan Tanya - Jawab adalah materi yang ditujukan bagi semua peserta animasi dan disampaikan di Balai Paroki pada hari Sabtu malam. Romo Puri memulai sesi ini dengan memberikan 2 pertanyaan: (1) Apakah Anda (peserta) mengetahui apa itu Liturgi? (2) Sebagai Seksi Liturgi atau orang-orang yang terlibat dalam Liturgi, bagaimana pengumpulan Anda (peserta) dalam melakukan perayaan iman Anda ini? Pertanyaan ini dijawab peserta dalam bentuk *sharing*. Secara umum peserta mengatakan bahwa mereka memahami Liturgi karena mereka sudah melakukannya. Sebagai *knowledge*, liturgi lebih dipandang sebagai ritus dengan rubrik yang meliputi rumus dan tata gerak yang rigid. Berangkat dari *sharing* dan jawaban peserta, Romo Puri menyampaikan beberapa topik Pengantar Liturgi berikut: Pengertian Liturgi; Misteri Liturgi; Dokumen Gerejawi tentang Liturgi, Sasaran Pembinaan Liturgi serta Bidang-bidang Liturgi. Spiritualitas Liturgi lebih melihat Liturgi secara praktis dengan mencontoh Tuhan Yesus sebagai Model. Berbagai contoh yang diberikan diharapkan mampu membantu peserta untuk lebih memahami materi secara utuh. Dalam berliturgi, spiritualitas menjadi amat penting untuk dihayati agar apa yang dilakukan memberikan makna yang sesuai dan tepat terkhusus bagi umat Katolik secara pribadi. Dengan penyampaian materi Pengantar dan Spiritualitas Liturgi, pembukaan kegiatan animasi ini secara resmi dimulai.

Peserta yang hadir pada

hari Sabtu malam adalah peserta yang sudah mengikuti kegiatan ini sebelumnya (kelas misdinar dan putri sakristi serta kelas dekorator) dan peserta yang akan mengikuti kelas berikutnya [Kelas Asisten Imam (AI), Ketua Lingkungan (Kaling), Ketua Wilayah (Kawil), Seksi Liturgi, Koster-Pemandu Umat-Kolektan-Dekorator (KPKD), Musik Liturgi, Pewarta Sabda Allah (PSA)]. Kelas berikutnya dijadwalkan di hari Minggu pagi hingga siang. Romo Paroki yang hadir pada sesi ini, RD. Agustinus Kurnia Wijayanto, menekankan 2 hal penting yang menjadi sasaran pembinaan liturgi: **umat semakin memahami dan umat semakin terpenggil untuk berpartisipasi secara penuh dan aktif serta bermakna**. Romo Tinus berharap agar peserta bisa mengikuti kegiatan ini secara aktif dan memetik pelajaran yang dirasa bermanfaat bagi pelayanan di lingkungan, stasi dan paroki. Kegiatan ini diakhiri dengan Ibadat Malam yang dipandu oleh Tim Komlit.

Di hari kedua, hari Minggu pagi hingga siang, para peserta menuju kelas yang sudah dibagi sesuai dengan bidang pelayanan masing-masing. Kelas KPKD juga dihadiri oleh Kaling, Kawil dan Seksi Liturgi. Peserta kelas AI awalnya bergabung dengan kelas KPKD sebelum mengikuti sesi khusus AI. Di kelas ini para peserta melihat kembali siapa itu para pelayan liturgi, tugas mereka dan juga tantangannya serta ketentuan atau kriteria yang perlu dipenuhi oleh para pelayan liturgi tersebut. *Sharing* dari para peserta dan juga pertanyaan yang diajukan menjadikan kelas lebih hidup

dan aneka topik yang dibahas terasa lebih dekat dengan keseharian para peserta. Materi “Mempersiapkan Misa Sesuai dengan Tingkatan Perayaan” diisi dengan praktik mempersiapkan Misa Peringatan Arwah. Peserta dibagi ke dalam 2 kelompok dan masing-masing kelompok mendiskusikan apa saja yang diperlukan, mempersiapkannya dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Tim dari Komisi Liturgi memberikan catatan atas presentasi yang diberikan.

Kelas Musik Liturgi diadakan di dalam gereja. Kelas ini diikuti oleh para dirigen dan organis. Peserta diajak untuk mengenal lebih dalam apa itu musik liturgi, aneka dokumen gereja yang berkaitan dengan musik liturgi dan juga bagaimana memahami musik liturgi sebelum mereka diajak untuk mempraktikkan secara langsung bagaimana menjadi pengiring dan dirigen yang baik. Dengan bekal pengalaman yang selama ini sudah dimiliki peserta, kelas menjadi lebih interaktif karena berbagai topik yang didiskusikan adalah topik-topik yang memang sudah mereka ketahui sebelumnya. Topik yang sudah dikenal tersebut dipertajam dan diperjelas di kelas Musik Liturgi.

Peserta kelas Pemazmur bergabung dengan Lektor di kelas PSA untuk mendalami materi yang sama sebagai PSA di Balai Paroki. Kemudian mereka pindah ke Aula Paroki, di sini sebelum berpraktik menyanyikan mazmur, peserta dibekali dengan pengetahuan mengenai spiritualitas pemazmur berikut hal-hal praktis yang perlu diperhatikan seorang pemazmur

oleh Romo Puri. Praktik langsung bagi pemazmur memudahkan peserta menangkap apa yang perlu diketahui dan dikuasai. Salah satu kunci penting dalam meningkatkan kemampuan menyanyikan mazmur secara baik adalah dengan tekun berlatih secara rutin dan teratur.

Bertempat di Balai Paroki, materi kelas PSA diberikan oleh tim dari Komisi Liturgi. Dasar pengetahuan mengenai PSA diberikan terlebih dahulu sebelum peserta diajak untuk mempraktikkan materi yang diberikan. Sebanyak 18 peserta antusias mengikuti kelas Lektor dan durasi 3 jam dirasa kurang bagi peserta, utamanya durasi untuk kegiatan praktik. Meski demikian, semua peserta mendapat kesempatan untuk praktik menjadi Lektor.

Berbagai pertanyaan lanjutan dan juga *sharing* lain dari peserta diperdalam di sesi Serba Aneka. Sesi ini diadakan dengan maksud agar semua peserta bisa belajar bersama mengenai berbagai hal, khususnya yang berkaitan dengan praktik yang sudah mereka lakukan sebagai pelayan liturgi selama ini. Peserta berkumpul kembali di Balai Paroki untuk mengikuti sesi ini. Beberapa pertanyaan yang muncul dijawab oleh Tim Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya. Pertanyaan yang diajukan bersifat teknis maupun berupa contoh kasus. Selain itu, berbagai *sharing* yang disampaikan peserta diharapkan bisa menjadi contoh atau motivasi bagi peserta lain untuk lebih memahami dan memaknai panggilan menjadi seorang pelayan liturgi termasuk di dalamnya berbagai pergumulan yang dialami.

Sebelum acara berakhir, RD.



Umat semakin memahami
dan umat semakin terpenggil
untuk berpartisipasi secara
penuh dan aktif serta bermakna.

Karel Nuki Prayogi, memberikan penegasan. Romo Karel mengharapkan agar para peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai topik yang berkaitan dengan pelayanan liturgi masing-masing. Juga, sesudah program animasi ini usai, senada yang disampaikan Romo Tinus di pembukaan animasi liturgi, Romo Karel mengharapkan agar beberapa hal yang sekiranya bisa diterapkan dan ditindaklanjuti dapat dilaksanakan segera, namun hendaknya melalui proses diskusi dan komunikasi dalam Tim Liturgi Paroki dan Stasi di bawah koordinasi Romo Paroki. Dengan

demikian, tidak ada hal yang sia-sia yang diperoleh peserta dengan mengikuti kegiatan animasi ini.

Berkat Penutup melalui Romo Karel menandai berakhirnya acara ini secara resmi pada pukul 13.00 WIB. Semoga kerjasama yang terjalin antara Paroki Santo Petrus Tuban dan Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya menumbuhkan dan menghasilkan buah-buah panggilan dan pelayanan yang lebih baik bagi siapa saja yang memiliki kecintaan akan liturgi baik di lingkungan, stasi, paroki maupun keuskupan sesuai judul materi yang dibawakan oleh RD. Antonius Puri Anggoro selaku Ketua Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya: *"LITURGY: A CALL TO LOVE."*

VISITASI PASTORAL DIFABEL KEUSKUPAN SURABAYA KEVIKEPAN SURABAYA SELATAN



Maria Agatha Ines

Relawan Pastoral Difabel Keuskupan Surabaya

Pastoral Difabel merupakan bagian dari *Formatio* yang ada dalam satu bagian komisi Keuskupan Surabaya. Pastoral yang memfokuskan diri dalam pelayanan umat Difabel untuk membentuk Gereja yang ramah Inklusi ini, memulai karyanya dengan mengadakan Misa Difabel yang telah terlaksana 2 kali yakni di Paroki Kristus Raja (2019) dan Paroki Santo Aloysius Gonzaga (2022). Maka untuk mengoptimalkan rangkaian program dan mengetahui progress dari setiap Kevikepan, maka Pastoral Difabel memulai kegiatan Visitasi ke Kevikepan Surabaya Selatan tepatnya di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo pada tanggal 2 Juli 2022. Kevikepan Surabaya Selatan ini terdiri dari Paroki Hati Kudus Yesus Katedral, Paroki Santo Paulus Juanda, Paroki Salib Suci Tropodo, Paroki Santo Yohanes Pemandi Wonokromo, Paroki Roh Kudus - Purimas dan Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo.

Kegiatan yang dilaksanakan ini bertujuan untuk menyapa para pengurus DPP dan *Formatio* serta mensosialisasikan buku pedoman Pastoral Difabel. Buku ini nantinya akan digunakan oleh seluruh paroki



RD. Agustinus Tri Budi Utomo Memberikan Pengantar kepada Peserta Visitasi Pastoral Difabel Keuskupan Surabaya. Sumber Pastoral Difabel Keuskupan Surabaya.



Kak Efis Memberikan Penjelasan Isi Buku Pedoman Pastoral Difabel. Sumber: Pastoral Difabel Keuskupan Surabaya.

yang ada di keuskupan Surabaya demi membangun Gereja yang ramah Difabel. Di sesi awal, RD. Yosef Eko Budi Susilo mengajak segenap pengurus untuk peka dan ikut ambil bagian dalam karya pastoral ini, serta terbuka terhadap umat Difabel. Begitupun yang disampaikan RD. Agustinus Tri Budi Utomo, Romo Moderator Pastoral Difabel. Beliau menghimbau agar umat turut merangkul mereka yang juga membutuhkan sapaan kasih.

Pada sesi 1 sampai dengan 2, dilaksanakan pemaparan tentang isi buku pedoman Pastoral Difabel. Disini juga umat diberikan penjelasan singkat tentang macam-macam disabilitas. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab, yang notabene umat menyampaikan macam-macam pertanyaan dalam mengatasi permasalahan yang akan dihadapi saat ada umat Difabel.



Suasana Pertemuan Visitasi Pastoral Difabel Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo. Sumber: Pastoral Difabel Keuskupan Surabaya.

TITIK TEMU: PERJUMPAAN AKBAR OMK KEVIKEPAN SURABAYA SELATAN



Christophorus Bima Adi Nugraha
Ketua Panitia Titik Temu dan
Ketua OMK Paroki Salib Suci-Tropodo



Perayaan Ekaristi sebelum Acara Titik Temu. Sumber: Panitia Titik Temu.

“TITIK TEMU”, demikian sebutan acara yang diadakan oleh teman-teman OMK Kevikepan Surabaya Selatan. Kevikepan Surabaya Selatan terdiri dari 7 paroki yang berada di bagian selatan Kota Surabaya sampai Kota Sidoarjo, antara lain: Paroki Hati Kudus Yesus-Katedral, Paroki St. Yohanes Pemandi-Wonokromo, Paroki Gembala Yang Baik-Jemursari, Paroki Roh Kudus-Rungkut, Paroki Salib Suci-Tropodo, Paroki St. Paulus-Juanda, dan Paroki St. Maria Annuntiata-Sidoarjo. Acara Titik Temu

ini diadakan pada Sabtu, 16 Juli 2022 di Paroki St. Maria Annuntiata-Sidoarjo, selaku tuan rumah dari acara ini. Tim panitia serta pengurus OMK Kevikepan Surabaya Selatan memiliki kerinduan untuk mempertemukan teman-teman OMK yang ingin merayakan perayaan Ekaristi secara luring bersama dengan teman-teman dalam skala kevikapan. Semangat keberanian untuk “bangun dari tidur panjang” saat pandemi menjadi alasan dari panitia untuk mengadakan acara Titik Temu ini. Para

perwakilan dari masing-masing paroki yang ada di Kevikepan Surabaya Selatan telah sepakat untuk menjalankan misi yang sama yakni OMK Kevikepan Surabaya Selatan harus bangkit bersama dan berkarya serta mengembangkan parokinya masing-masing. Di samping itu pula, acara Titik Temu ini diharapkan mampu memantik semangat pelayanan serta pengembangan OMK di paroki masing-masing.

Devi Ghawa (Pastor Rekan Paroki St. Maria Annuntiata-Sidoarjo), RP. Lucius Tumanggor, SVD. (Pastor Rekan Paroki Gembala Yang Baik-Jemursari), RP. Fransiskus Sidok Hutapara, SVD. (Pastor Rekan Paroki Salib Suci-Tropodo), RD. Silvester Elva Permadi (Ketua Komisi Orang Muda Katolik Keuskupan Surabaya), dan Diakon Yohanes Aji Palmoko. Di dalam perayaan Ekaristi tersebut, Romo Dewo juga mengangkat



Bpk. Ignatius Dedy sebagai Ketua Bidang Formatio Paroki Salib Suci-Tropodo sedang membawakan Sesi Pertama. Sumber: Panitia Titik Temu

Acara diawali dengan Perayaan Ekaristi Kaum Muda yang dipimpin oleh RD. Ignatius Sadewo, selaku moderator OMK Kevikepan Surabaya Selatan, dan didampingi oleh RD. Yohanes Setiawan (Pastor Rekan Paroki Roh Kudus-Rungkut), RD. Yuventius

serta melantik para pengurus OMK Kevikepan yang baru untuk masa bakti 2022-2025. Momen pelantikan para pengurus OMK Kevikepan yang baru ini sekaligus menandai kebangkitan kembali OMK Kevikepan Surabaya Selatan dan bersama-sama berjuang

melayani OMK di masing-masing paroki dengan semangat yang baru.

Selain Ekaristi Kaum Muda, acara Titik Temu ini juga diisi dengan 4 sesi sebagai bagian dari upaya untuk saling mengenal antar OMK dari 7 paroki yang ada di Kevikepan Surabaya Selatan. Dalam sesi pertama, Bpk. Ignatius Dedy (Ketua Bidang Formatio Paroki Salib Suci-Tropodo) bersama Wahyu Togog (Komika, Pendamping OMK Paroki

Christus Vivit. Dalam sesi ketiga, para peserta diajak untuk berdinamika melalui bermacam *games* yang difasilitasi oleh Kak Fanny dan tim dari *Points of You*.

Acara Titik Temu ini, akhirnya ditutup oleh Rm. Elva yang memberikan benang merah serta poin utama yang harus dimaknai oleh para peserta selama acara Titik Temu ini. Melalui



RD. Yuventius Devi Ghawa sebagai Pastor Rekan Paroki St. Maria Annuntiata, Sidoarjo membawakan Sesi kedua. Sumber: Panitia Titik Temu.

Salib Suci-Tropodo) dipilih untuk membahas persoalan mengenai lika-liku kehidupan OMK yang dibungkus dengan penuh tawa serta sensasi komedi yang menggelitik.

Pada sesi kedua, Romo Juve mengajak seluruh peserta untuk mendalami makna OMK dan apa yang harus dilakukan oleh OMK berdasarkan seruan Bapa Suci dalam Dokumen

acara Titik Temu ini, para pengurus OMK Kevikepan mengharapkan agar semangat yang ditunjukkan oleh para peserta selama acara ini juga dibawa serta dibagikan kepada semua OMK yang ada di paroki masing-masing.

OMK VIKSEL, *WANI*..!!

WANI BERKARYA, WANI BERKURBAN, WANI BEREKARISTI..!!



RD. Silvester Elva Permadi sebagai Ketua Komisi Orang Muda Katolik Keuskupan Surabaya Memberikan Konklusi dalam Acara Titik Temu. Sumber: Panitia Titik Temu.



Dokumentasi Acara Titik Temu. Sumber: Panitia Titik Temu.

Terima Kasih dan Selamat Datang Kembali

Serah Terima Jabatan Pastor Kepala Paroki Santo Yusup Surabaya



Elizabeth Atik

Ketua DPP Bidang Kerasulan Khusus
Paroki Santo Yusup Karangpilang, Surabaya

Hari Minggu tanggal 31 Juli 2022 dilaksanakan Misa Kudus di Gereja Santo Yusup Karangpilang (Sayuka) Surabaya yang dihadiri oleh 5 (lima) orang Romo, seluruh pengurus Dewan Pastoral Paroki (DPP), Badan Gereja Katolik Paroki (BGKP), Ketua Kapel, Ketua Stasi, Kepala Sekolah, Kelompok Paguyuban, Kelompok Kategorial dan para Ketua Lingkungan serta Ketua Wilayah. Misa kudus tersebut memiliki keistimewaan lebih dari biasanya karena memang ada agenda khusus yang disertakan yaitu Serah Terima Jabatan Pastor Kepala Paroki Santo Yusup Surabaya.

Dalam misa kudus di Pekan Biasa XVIII yang dilaksanakan Pk 17.00 itu, RD. Paulus Febrianto, Sekretaris Uskup Surabaya, hadir mewakili Bapa Uskup untuk memimpin misa kudus dan prosesi serah terima jabatan. RD. Yohanes Rudianada yang telah menjadi Kepala Paroki Sayuka selama 6 (enam) tahun menyerahkan tongkat kepemimpinannya kepada RD. Sabas Kusnugroho. Romo Rudi, panggilan akrab dari RD. Yohanes Rudianada,

menjadi Romo Kepala Paroki mulai tahun 2016 dan telah memberikan karya pelayanan pastoral terbaiknya kepada umat Sayuka terutama saat melewati masa pandemi *Covid-19*. Dengan ketegasan, perhatian dan senyumnya, Romo Rudi telaten mendampingi kehidupan pastoral dan dinamika pengurus dan umat Sayuka selama 6 (enam) tahun.

Romo Sabas, panggilan singkat dari RD. Sabas Kusnugroho, menjadi Romo Kepala Paroki Santo Yusup merupakan titik kembali setelah sebelumnya pernah menjadi Romo Rekan pada tahun 2007 - 2010 mendampingi RD. Yosef Reko Boleng (alm). Sebelum menjadi Romo Kepala Paroki Santo Yusup Karangpilang Surabaya, Romo Sabas menjadi Romo Stasi St. Fransiskus Xaverius, Pacitan yang berada dibawah Paroki Santa Maria Ponorogo. Romo yang ditahbiskan 30 Agustus 2006 ini, akan berkarya dan mendampingi pengurus dan umat di Paroki Sayuka selama 3 (tiga) tahun ke depan.



Prosesi penandatanganan berita acara serah terima jabatan Pastor Kepala Paroki Santo Yusup Karangpilang Surabaya. (Dok: Komsos Paroki Sayuka/Bernice).



RD. Paulus Febrianto, RD. Ignatius Prasetijo Ambardy, RD. Sabas Kusnugroho, RD. Yohanes Rudianada dan RD. Alphonsus Boedi Prasetijo berfoto bersama di Sakristi sesaat sebelum Misa Kudus dan Sertijab. (Dok: Rm. Boedi).

RD. Alphonsus Boedi Prasetijo dan RD. Ignatius Prasetijo Ambardy sebagai Romo Rekan di Paroki Sayuka juga hadir dalam misa kudus 31 Juli 2022 tersebut. Sedangkan RD. Remigius Missa, romo tamu yang selama menempuh studi di Surabaya tinggal di Pastoran Sayuka, saat misa kudus dan sertijab tidak dapat hadir karena harus memimpin misa kudus di Kapel St. Yohanes Rasul, Taman Pondok Jati Sidoarjo. Di saat waktu senggang, Romo Rudi, Romo Boedi, Romo Remi dan Romo Praste sering berolahraga jalan pagi bersama melintasi Kompleks Marinir dan area di wilayah Paroki Sayuka selama kurang lebih satu jam lamanya.

Dalam prosesi serah

terima jabatan tersebut terdapat penandatanganan berita acara oleh Romo Paulus, Romo Sabas, Romo Rudi dan sebagai saksi ialah Andreas Takarianto, Sekretaris I DPP-BGKP Santo Yusup. Tanpa melupakan protokol kesehatan, rangkaian misa dan prosesi serah terima jabatan Pastor Kepala Paroki ditutup dengan penyerahan kenang-kenangan dari pengurus serta umat Sayuka kepada Romo Rudi, dilanjutkan acara ramah tamah dan foto bersama dengan para pengurus, umat, sekolah dan kelompok-kelompok paguyuban yang ada di Paroki Sayuka.

Terima kasih Romo Rudi dan selamat berkarya di tempat yang baru. Selamat datang Romo Sabas di Paroki Santo Yusup Surabaya.

”

Dengan ketegasan, perhatian dan senyumnya, Romo Rudi telaten mendampingi kehidupan pastoral dan dinamika pengurus dan umat Sayuka selama 6 (enam) tahun.

JADOELAN PESTA EMAS IMAMAT ROMO DONATUS SUWADJI, CM



Fransiscus Xaverius Riski Darmawan
Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun
sekarang berpastoral di Stasi Santo Paulus-Slorok

Sekilas tentang Romo Donatus Suwadji CM.

Beliau berasal dari Dusun Sumber Desa Slorok Kabupaten Blitar, lahir pada 29 April 1941 dari pasangan suami istri bernama Bapak Salikin dan Ibu Jamiah. Beliau adalah anak terakhir dari enam bersaudara, yaitu: 1) Sarijo; 2) Katijo; 3) Clara; 4) Jamilah; 5) Sr. Yakobina Ngoisah; dan yang terakhir adalah 6) Romo Donatus Suwadji CM. Beliau masuk *Congregatio Missionis* (Kongregasi Misi) pada 18 Januari 1967 dan ditahbiskan menjadi imam pada 29 Juni 1972. Beliau yang akrab dipanggil sebagai Romo Wadji ini ditempatkan untuk berkarya di Paroki Santa Maria-Gresik hingga sekarang.

Di tahun 2022 ini, beliau merayakan karya imamatnya yang kelima puluh, tepat di usia senjanya yang kedelapan puluh satu tahun. Dalam menentukan lokasi perayaan imamat, tentunya perlu mempertimbangkan situasi, kondisi, jarak, hingga kesesuaian waktu perayaan. Setelah mempertimbangkan beberapa aspek tersebut, akhirnya diputuskan untuk merayakan Pesta Emas Karya Imamat Romo Wadji yang kelimpuluh di Stasi Santo Paulus-Slorok, yang adalah tempat asal beliau. Disepakati bahwa

perayaan imamat diselenggarakan pada hari Minggu, 26 Juni 2022.

Penentuan lokasi perayaan imamat tentunya tidak lepas dari peran serta Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono. Adalah Romo Haryono CM, sahabat karib Romo Wadji, yang menyampaikan permohonan ijin kepada Uskup Keuskupan Surabaya, supaya perayaan pesta emas ini boleh diselenggarakan di tanah kelahiran beliau. Momen permohonan ini berlangsung ketika Uskup hendak melangsungkan pemberkatan minyak urapan menjelang Perayaan Paskah 2022. Pasca mendapat ijin, Romo Haryono menyampaikan kabar tersebut kepada Pak Thomas Sukar. Mendengar kabar baik tersebut, umat Stasi Santo Paulus-Slorok membentuk kepanitiaan dan mempersiapkan perayaan.

Kemeriahan Pesta Emas Imamat Romo Suwadji CM

Romo Wadji bersama asisten dan sopir, tiba di rumah masa kecil beliau pada 25 Juni pukul tiga sore. Romo Wadji juga menyempatkan diri untuk mengunjungi tetangga di sekitar rumah. Pada saat makan malam, warga sekitar Dusun Sumber yang diprakarsai oleh salah satu tokoh masyarakat bernama Pak Suyoto,

berinisiatif menyajikan karawitan sebagai hiburan. Hiburan tersebut dikemas dengan keanekaragaman, mengingat yang terlibat dalam acara tersebut merupakan gabungan antar umat beragama mulai dari umat Hindu, Muslim, Kristen Protestan dan Katolik. Warga sekitar pun turut berbahagia atas Pesta Emas Imam Romo Widji.

Pada keesokan harinya, tepat pukul tujuh pagi Romo Wadji dijemput dengan mobil *Jeep Willys* dan diarak oleh beberapa umat Desa Slorok dengan meriah. Perarakan berlangsung dari rumah masa kecil beliau hingga gereja. Ketika tiba di pelataran gereja, Romo Wadji disambut dengan kalung bunga, yang diberikan oleh RD. Joko Nugroho Pr. selaku Romo Paroki Santo Yusup-Blitar. Usai upacara pengalungan bunga, acara dilanjutkan dengan Misa Syukur Lima Puluh Tahun Imam Romo Wadji. Misa Syukur dipimpin oleh Romo Joko sebagai selebran utama, bersama dengan Romo Abi Mantrono CM sebagai conselebran. Beberapa Romo CM turut hadir dalam misa, yaitu Romo Karyono CM, Romo Wartadi CM, Romo Wawan CM, Romo Tetra CM, dan Romo Haryono CM.

Mengangkat Konsep Jadoelan

Bukan tanpa sebab konsep *jadoelan* dipilih menjadi tema. Konsep *jadoelan* menjadi tema perayaan Pesta Emas Imam Romo Wadji untuk mengenang kembali masa muda beliau yang begitu gagah dan energik, dan teringat kembali ke semangat mudanya. Dengan alasan itulah semua rangkaian acara mulai dari pengawalan rumah masa kecil hingga ke gereja, penentuan *dresscode* para undangan, liturgi

misa, hingga acara ramah tamah yang diselengi dengan hiburan, semuanya disesuaikan dengan tema *jadoelan*.

Yang membuat perayaan Pesta Yubilaris Romo Wadji ini berkesan adalah kehadiran Bapak Camat Kecamatan Garum dan istri, beserta kurang lebih tujuh ratus warga yang terdiri dari panitia, umat Stasi Santo Paulus-Slorok dan tamu-tamu undangan. Misa Syukur berlangsung menggunakan bahasa Jawa dengan iringan *gendhing*, dan berjalan dengan sangat khidmat.

Melalui cerita para Romo CM yang hadir, terkuak fakta bahwa patung salib utama yang berada di altar Stasi Santo Paulus-Slorok, merupakan cetakan tubuh Romo Wadji sendiri. Kala itu, dengan menggunakan media *lempung* (tanah liat) tubuh Romo Wadji diangkat oleh beberapa orang dan ditekan-tekan secara bersamaan sehingga membentuk tubuh yang nantinya menjadi salib.

Setelah misa syukur, terdapat acara *Kenduri* yang dilaksanakan di halaman sekolah SDK Yohanes Gabriel-Slorok bersama para romo, umat serta tamu undangan. Setelah pemotongan tumpeng dan jamuan ramah tamah yang diikuti dengan hiburan, rombongan para Romo, umat serta tamu undangan membubarkan diri.

Proficiat dan selamat merayakan Pesta Emas Imam Romo Wadji. Semoga senantiasa diberkati dengan kesehatan dan semangat melayani. Terima kasih untuk tetap setia dalam pelayanan imamatnya selama ini, berkah dalem.

“NIGHT FEVER 2022: RECEIVE THE HOLY SPIRIT”

Konser Musik Rohani Kolaborasi KMK UKDC X
Komunitas Emmanuel



Nicholas Ardy Wibisana
Pengurus KMK Santo Dominikus UKDC



Perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh RD. Fransiskus Xaverius Gunawan dan RD. Stefanus Agung Wicaksono, mengawali Night Fever 2022. Dokumentasi Penulis.

Festival atau Konser Musik Rohani dari Komunitas Emmanuel. Komunitas Emmanuel sendiri yang merupakan salah satu kelompok doa karismatik sudah cukup lama bergabung menjadi salah satu kelompok dalam Kevikepan Kategorial di Keuskupan Surabaya. Panitia penyelenggara memilih “*Receive The Holy Spirit*”

sebagai tema yang akan dihayati dalam Festival Musik Rohani kali ini sekaligus juga menghayati Hari Raya Pentakosta yang belum lama kita rayakan bersama.

Teman-teman mahasiswa KMK Santo Dominikus UKDC sangat bersyukur dapat berkolaborasi dengan Komunitas Emmanuel untuk mengadakan Festival Musik Rohani.

Bertempat di Vidya Loka Lt.2 UKDC, festival ini diselenggarakan pada hari Sabtu, 18 Juni 2022 mulai pukul empat sore. Berkat kegiatan ini, para peserta, khususnya mahasiswa-mahasiswi memiliki pengalaman rohani yang baru yakni berdoa, memuji, dan memuliakan Tuhan melalui devosi karismatik yang tentunya masih belum banyak diikuti oleh anak-anak muda.

Festival Musik Rohani diawali

Agung berpesan supaya kita, sebagai umat Katolik, memiliki penghayatan yang spesial terhadap Ekaristi sebagai puncak dan pusat hidup kita.

Teman-teman dari Komunitas Emmanuel juga sangat bahagia dan bersyukur, berkat kolaborasi ini, semakin banyak orang, khususnya anak-anak muda yang dengan energik memuji dan memuliakan Tuhan bersama-sama. “Kami berharap kalau ini jadi awal yang



Salah satu momen ketika festival musik sedang berlangsung. Dokumentasi Penulis.

dengan Misa Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus, yang dipersembahkan oleh RD. Fransiskus Xaverius Gunawan dan RD. Stefanus Agung Wicaksono. Dalam homilinya, Romo Agung berpesan supaya dengan kerendahan hati, kita semakin mampu membuka hati terhadap Roh Kudus. Dengan begitu, Allah dapat berkarya dalam diri kita melalui Roh Kudus. Terlebih, dalam Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus, Romo

baik dan kedepan bisa menjadi kegiatan rutin kita bersama.” tutur Anastasia Jeane, salah satu anggota Komunitas Emmanuel.

Festival Musik Rohani diakhiri dengan Ibadat Salve atau adorasi bersama sebagai salah satu Devosi kepada Sakramen Mahakudus. Peserta dapat berdoa dan menghaturkan permohonan serta ucapan syukur secara pribadi. Harapannya, dengan



Salah satu momen ketika festival musik sedang berlangsung. Dokumentasi Penulis.

memperkenalkan devosi ini, peserta dapat menjadikan Ibadat Adorasi yang sederhana itu sebagai rutinitas kita sebagai umat beriman.

RD. Fransiskus Xaverius Gunawan sebagai salah satu Romo Pendamping Komunitas Emmanuel dan Romo Moderator Campus Ministry UKDC berpesan “Semoga Roh Kudus senantiasa membantu kita untuk dengan setia memiliki kerinduan dan selalu haus untuk memuji dan memuliakan

Tuhan dalam setiap kondisi dan situasi dalam hidup kita.”

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berkontribusi sehingga Night Fever 2022 dapat berjalan dengan lancar terkhusus kepada Komunitas Emmanuel yang sudah berkenan berkolaborasi dan mendukung KMK St. Dominikus UKDC sebagai penyelenggara. Sampai jumpa di Night Fever selanjutnya. Tuhan Memberkati kita semua.



Salah satu momen ketika festival musik sedang berlangsung. Dokumentasi Penulis.



Motu Proprio. Sumber: katolikpedia.id

SURAT APOSTOLIK DALAM BENTUK MOTU PROPRIO DARI BAPA SUCI PAUS FRANSISKUS

TRADITIONIS CUSTODES

TENTANG PENGGUNAAN LITURGI ROMAWI SEBELUM PEMBARUAN TAHUN 1970

Para penjaga tradisi, para uskup, dalam persekutuan dengan Uskup Roma, merupakan prinsip yang terlihat dan dasar kesatuan dalam Gereja-Gereja partikular mereka.¹ Di bawah bimbingan Roh Kudus, melalui pewartaan Injil dan melalui perayaan Ekaristi, mereka memimpin Gereja-Gereja particular yang dipercayakan kepada mereka.²

Demi memajukan kerukunan dan kesatuan Gereja, dengan perhatian kebapaan terhadap mereka yang ada di beberapa daerah menganut bentuk-bentuk liturgi sebelum pembaruan yang dikehendaki oleh Konsili Vatikan II, Yang Mulia Pendahulu saya, Santo Yohanes Paulus II dan Benediktus XVI, telah memberikan dan mengatur kewenangan untuk menggunakan Missale Romawi yang diterbitkan oleh Santo Yohanes XXIII pada tahun 1962.³ Dengan cara ini mereka bermaksud “untuk memfasilitasi persekutuan gerejawi bagi orang-orang Katolik yang merasa terikat pada beberapa bentuk liturgi sebelumnya” dan bukan bagi yang lain.⁴



Pope Francis. Sumber: www.catholicnewsagency.com

Sejalan dengan prakarsa Pendahulu saya Benediktus XVI untuk mengundang para uskup guna memverifikasi penerapan *Motu Proprio Summorum Pontificum*, tiga tahun setelah penerbitannya, Kongregasi untuk Ajaran Iman melakukan konsultasi terperinci kepada para uskup pada tahun 2020, yang hasilnya telah dipertimbangkan dengan cermat berdasarkan pengalaman yang diperoleh dalam beberapa tahun terakhir.

Sekarang, setelah mempertimbangkan harapan-harapan yang diungkapkan oleh para uskup dan setelah mendengarkan pendapat Kongregasi untuk Ajaran Iman, saya menghendaki, dengan Surat Apostolik ini, untuk melanjutkan pencarian terus-menerus demi persekutuan gerejawi. Oleh karena itu, saya menganggap tepat untuk menetapkan hal-hal berikut:

- Art. 1. Buku-buku liturgi yang dipromulgasikan oleh Paus Paulus VI dan Paus Yohanes Paulus II, sesuai dengan dekrit Konsili Vatikan II, adalah ungkapan khas *lex orandi* dari Ritus Romawi.
- Art. 2. Uskup diosesan, sebagai moderator, promotor dan penjaga semua kehidupan liturgi dalam Gereja partikular yang dipercayakan kepadanya,⁵ bertanggung-jawab untuk mengatur perayaan liturgis dalam keuskupannya sendiri.⁶ Oleh karena itu, adalah kewenangan eksklusifnya untuk mengizinkan penggunaan Missale Romawi tahun 1962 dalam keuskupannya, dengan mengikuti pedoman Takhta Apostolik.

- Art. 3. Uskup, di keuskupan-keuskupan yang sampai sekarang memiliki satu atau lebih kelompok yang merayakan liturgi menurut *Missale* sebelum reformasi tahun 1970:
 1. Memastikan bahwa kelompok-kelompok tersebut tidak menyangkal validitas dan legitimasi pembaruan liturgis, sesuai perintah Konsili Vatikan II dan Magisterium (ajaran resmi) dari Bapa Paus sebagai pemegang kuasa tertinggi;
 2. Menentukan satu atau lebih tempat di mana umat beriman dari kelompok-kelompok ini dapat berkumpul untuk perayaan Ekaristi (tetapi tidak di gereja-gereja paroki dan tanpa mendirikan paroki personal yang baru);
 3. Menetapkan hari-hari di tempat-tempat yang telah ditentukan di mana perayaan ekaristi diizinkan dengan menggunakan *Missale Romanum* yang dipromulgasikan oleh Santo Yohanes XXIII pada tahun 1962.⁷ Dalam perayaan-perayaan ini bacaan-bacaan diwartakan dalam bahasa daerah, dengan menggunakan terjemahan Kitab Suci yang disetujui untuk penggunaan liturgi oleh masing-masing Konferensi para Uskup;
 4. Mengangkat seorang imam, sebagai utusan Uskup, untuk dipercayakan tanggung jawab atas perayaan-perayaan ini dan pelayanan pastoral kelompok-kelompok umat beriman tersebut. Imam tersebut kompeten untuk jabatan ini, terampil untuk menggunakan *Missale Romanum* sebelum reformasi 1970, memiliki pengetahuan bahasa Latin yang cukup untuk memahami sepenuhnya rubrik dan teks liturgis, dijiwai oleh kemurahan hati pastoral yang hidup, dan rasa persekutuan gerejawi. Imam ini harus memiliki hati tidak hanya pada perayaan liturgi yang benar, tetapi juga pelayanan pastoral dan rohani umat beriman;
 5. Dalam paroki-paroki personal yang didirikan secara kanonik untuk kepentingan umat beriman ini, hendaknya ia melakukan penilaian yang tepat apakah efektif untuk pertumbuhan rohani mereka, dan untuk menentukan apakah akan mempertahankannya atau tidak;
 6. Hendaknya berhati-hati untuk tidak mengesahkan pembentukan kelompok baru.
- Art 4. Para imam yang ditahbiskan setelah penerbitan *Motu Proprio* ini, yang bermaksud merayakan liturgi dengan *Missale Romanum* tahun 1962, harus mengajukan permintaan resmi kepada Uskup diosesan yang akan berkonsultasi dengan Takhta Apostolik sebelum memberikan kewenangan tersebut.
- Art 5. Para imam yang telah merayakan liturgi menurut *Missale Romanum* tahun 1962 akan meminta izin kepada Uskup diosesan untuk melanjutkan penggunaan fakultas ini.
- Art 6. Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Hidup Kerasulan, yang didirikan pada saat itu oleh Komisi Kepausan *Ecclesia Dei*, berada di bawah kewenangan Kongregasi untuk Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Hidup Kerasulan.

- Art. 7. Kongregasi untuk Ibadat Ilahi dan Tata Tertib Sakramen-Sakramen dan Kongregasi untuk Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Hidup Kerasulan, untuk hal-hal yang menjadi kewenangan khusus mereka, akan menjalankan wewenang Takhta Suci, dengan mengawasi pelaksanaanketentuan-ketentuan ini.
- Art. 8. Norma, instruksi, izin dan kebiasaan sebelumnya yang tidak sesuai dengan ketentuan Motu Proprio ini, dihapus.

Diberikan di Roma, di Basilika Santo Yohanes Lateran, 16 Juli 2021, pada Peringatan Liturgis Bunda Maria dari Gunung Karmel, pada masa kepausan kami yang kesembilan.

PAUS FRANSISKUS

¹Bdk. Konsili Vatikan II, Konstitusi Dogmatis tentang Gereja *Lumen Gentium*, 21 November 1964, no. 23: AAS 57 (1965) 27.

²Bdk. Konsili Vatikan II, Konstitusi Dogmatis tentang Gereja *Lumen Gentium*, 21 November 1964, no. 27: AAS 57 (1965) 32; Konsili Vatikan II, Dekrit tentang Tugas Pastoral para Uskup dalam Gereja *Christus Dominus*, 28 Oktober 1965, no. 11: AAS 58 (1966) 677-678; Katekismus Gereja Katolik, no. 833.

³Bdk. Yohanes Paulus II, Surat Apostolik dalam bentuk Motu Proprio *Ecclesia Dei*, 2 Juli 1988: AAS 80 (1988) 1495-1498; Benediktus XVI, Surat Apostolik dalam bentuk Motu Proprio *Summorum Pontificum*, 7 Juli 2007: AAS 99 (2007) 777-781; Surat Apostolik dalam bentuk Motu Proprio *Ecclesiae unitatem*, 2 Juli 2009: AAS 101 (2009) 710-711.

⁴Yohanes Paulus II, Surat Apostolik dalam bentuk Motu Proprio *Ecclesia Dei*, 2 Juli 1988, no. 5: AAS 80 (1988) 1498s.

⁵Bdk. Konsili Vatikan II, Konstitusi tentang Liturgi Suci *Sacrosanctum Concilium*, 4 Desember 1963, no. 41: AAS 56 (1964) 111; *Caeremoniale Episcoporum*, no. 9; Kongregasi untuk Ibadah Ilahi dan Tata Tertib Sakramen- Sakramen Instruksi tentang hal-hal tertentu yang harus diperhatikan atau dihindari sehubungan dengan Ekaristi Mahakudus *Redemptionis Sacramentum*, 25 Maret 2004, no. 19-25: AAS 96 (2004) 555-557.

⁶Bdk. Kan. can. 375, § 1; kan. 392.

⁷Bdk. Kongregasi untuk Ajaran Iman, Dekrit *Quo Magis* tentang pengesahan tujuh Kata Pengantar baru untuk bentuk Luar-biasa dari Ritus Romawi, 22 Februari 2020, dan Dekrit *Cum Sanctissima* tentang perayaan liturgis untuk menghormati orang-orang kudus dalam bentuk Luar-biasa dari Ritus Romawi, 22 Februari 2020: *L'Osservatore Romano*, 26 Maret 2020, hlm. 6.

In Memoriam Sr. Hugoline Elisabeth Deselaers, SSpS



Sr. Hugoline berasal dari Vernum-Jerman, beliau adalah anak ke tujuh dari tujuh bersaudara lahir tgl 04 November 1932 dari pasangan Bpk. Hugo Deslears (alm) dan Ibu Elisabeth Schraets (alm). Pada tahun 1940-1964 Sr. Hugoline menyelesaikan pendidikannya di Jerman.

Pada usia 25 tahun Sr Hugoline mengambil keputusan untuk mengikuti Yesus dalam jalan panggilan hidup membiara dan masuk Kongregasi SSpS di Styel, Jerman. Tahun 1959-1962 berkarya di komunitas Genderalat Roma. Pada tahun 1962-1967 mendapat perutusan studi di Styel. Setelah menyelesaikan studi, beliau mendapat tuga perutusan di Kantor Misi Wimbern. Tahun 1966, Sr. Hugoline mendapat perutusan misi di Provinsi Jawa Indonesia bersama Sr Beathildis, SSpS. Tahun 1966 – 1967 Sr Hugoline belajar bahasa Indonesia di Koln Jerman bersama Sr. Beathildis, sambil menunggu Visa. Pada tahun 1967, setelah mendapatkan Visa beliau berangkat ke Indonesia bersama dengan Sr. Beathildis.

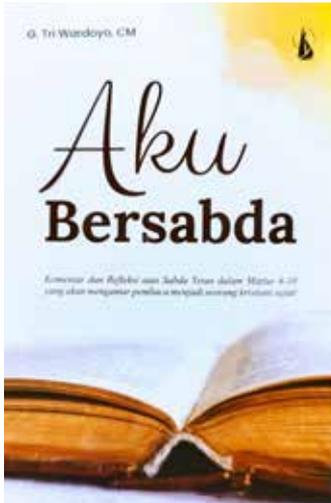
Setelah menempuh perjalanan yang begitu jauh, berlayar bulan demi bulan melewati samudera raya dengan angin kencang dan ombak besar, dijalaninya dengan penuh semangat dan keberanian, akhirnya tibalah di tanah misi Provinsi Jawa yang ia cintai. Pada tahun 1967-1998 beliau berkarya di Administrasi di Surabaya, yang merupakan tugas pelayanan pertama sebagai seorang misionaris di Indonesia. Tahun 1999-2019 beliau bertugas sebagai Prokur Misi dan karya kerasulan dengan kaum marginal, yang tersingkirkan, anak-anak cacat yang terbuang dan yang terpinggirkan serta orang kusta di Sumber Glagah, Kabupaten Mojokerto yang ia sangat cintai.

Tahun 2020-2022 setelah memasuki masa pensiun beliau tinggal di komunitas St. Maria Batu. Karena faktor usia Sr. Hugoline menjelang 90 tahun mengalami penurunan kesehatan sejak bulan Januari 2022. Kondisi kesehatan terus menurun sampai akhirnya pada tanggal 14 Juli 2022 pk 10.36 WIB Sr. Hugoline menghembuskan nafas terakhir dan menghadap Bapa di Surga diiringi doa-doa para Suster. Jenasah suster dimakamkan di Kembang Kuning Surabaya.

Sr Hugoline telah melaksakan secara nyata Sabda Allah melalui karya kerasulan yang dipercayakan pada beliau tanpa memikirkan dirinya sendiri. Bagi Sr Hugoline yang terpenting adalah memberikan yang terbaik dan membahagiakan orang lain serta para suster.

Sr. Hugoline sangat perhatian kepada para misionaris baik dari Provinsi Jawa maupun dari Provinsi lain. Perhatian dan kesetiaan beliau kepada para suster dan kaum marginal begitu besar, tulus dan penuh semangat yang dijiwai dengan semangat Kristus sebagai seorang Abdi Roh Kudus. Beliau juga seorang pribadi yang ramah, murah hati, mudah minta maaf dan memaafkan, bertanggung jawab, pendoa, serta setia dalam panggilan. Beliau mudah mengapresiasi, jujur, sederhana, selalu mengucapkan terimakasih, mudah bergaul, sangat menghormati Bunda Maria dan berdevosi kepada St. Yosef. Semuanya itu beliau lakukan sebagai perwujudan cintanya kepada Kristus.

Kini tugas perutusan telah purna dan Sang pemberi kehidupan memanggilmnya untuk kembali ke pangkuan Sang empunya kehidupan dalam kedamaian. Semoga pengabdian Sr. Hugoline menjadi berkat bagi sesama yang di layani dan bagi kita semua. Selamat jalan Sr. Hugoline dan doakan kami yang masih berjuang di dunia ini. (Sr. Yosefirida, SSpS).



Aku Bersabda

Judul : Aku Bersabda
Penulis : G. Tri Wardoyo, CM.
Dimensi Buku : Panjang 19 Cm, Lebar 12,5 cm
Penerbit : PT Kanisius, Yogyakarta
Rilis : 2022

Memiliki pemahaman yang benar mengenai kitab suci akan membantu kita untuk menangkap pesan-Nya dalam konteks yang tepat. Mempraktikkan ajaran Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari merupakan tantangan tersendiri bagi para pengikut-Nya. Ajaran Yesus Sang Sabda yang menjadi bagian dari isi buku ini mengajak kita untuk menjadi orang Kristiani yang sejati.

Buku ini hadir untuk membantu para pembaca kitab suci dalam usahanya memahami dan menangkap pesan Sang Juru Selamat, terutama dalam Matius 4-10. Karenanya, di setiap bab pembaca diajak untuk mengevaluasi diri sendiri atau melakukan mawas diri, sejauh mana sudah hidup berdasarkan perkataan-perkataan Yesus.

Penulis buku ini, Romo G. Tri Wardoyo, CM. yang ditahbiskan sebagai imam CM (Kongregasi Misi) pada 22 September 2004 di Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria, Kepanjen Surabaya, berkarya di kota Malang sebagai Rektor dan Formator Seminari Tinggi Interdiokesan San Giovanni XXIII sekaligus sebagai anggota Lembaga Biblika Indonesia (LBI), serta dosen Kitab Suci di STFT Widya Sasana. (JUB/TEJA)

"Sadari Arti Toleransi Umat-Beragama"





Proudly Providing Telecommunication Solutions For Indonesia



Satellite Communication Network



Total DataCenter Solution



Premium Internet Solution



Premium Cloud Solution



www.dtp.net.id

DIRGAHAYU REPUBLIK INDONESIA



PDI PERJUANGAN



PULIH
LEBIH CEPAT
BANGKIT
LEBIH KUAT

PERLOMBAAN PANJAT PINANG BERAKAR DARI TRADISI PECINAN NUSANTARA

Lomba panjat pinang berakar dari perayaan bulan arwah, yang sejatinya berasal dari India, dilaksanakan besar-besaran pada masa Dinasti Tang (618-907) dan dilanggengkan hingga masa dinasti-dinasti berikutnya. Namun catatan resmi pertama mengenai upacara ini muncul pada masa Dinasti Ming pada 1368, masa kepemimpinan Kaisar Hong Wu.

Perayaan ini dulunya bertujuan untuk memberikan persembahan bagi arwah yang tengah berkunjung ke bumi ketika pintu neraka dan surga dibuka. Selain itu, juga bertujuan untuk berbagi dengan orang miskin. Belasan bilah pohon pinang berukuran besar nan licin berdiri menopang semacam panggung ringan berisi makanan sebagai simbol persembahan kepada para arwah. Setiap bilah batang pinang akan dipanjat oleh tim pemanjat yang terdiri dari 7 hingga 13 orang untuk beradu cepat mengambil makanan yang tersedia di puncak dan dibagikan kepada orang-orang duafa yang telah menantinya di bawah.

Seiring dengan migrasi orang Cina, perayaan itu pun tersebar di seantero Asia Timur sampai Asia Tenggara, termasuk di Indonesia, dengan sebutan (Sembahyang Rebutan) Cioko.

Pada zaman kolonial, panjat pinang dilakukan sebagai hiburan untuk memperingati ulang tahun Ratu Belanda Wihelmina. Pesertanya adalah masyarakat Indonesia, sedangkan orang-orang Belanda hanyalah sebagai penonton. Disematkan berbagai hadiah berupa barang-barang pokok yang saat itu bernilai tinggi.

Saat ini, kegiatan tersebut tetap berlangsung sebagai salah satu tradisi perayaan HUT RI. Kerja sama dan semangat pantang menyerah menjadi simbol yang patut untuk dilestarikan.



Salam,

AGATHA RETNOSARI, S. T.

ANGGOTA KOMISI B, DPRD JAWA TIMUR
WAKIL KETUA DPC PDI PERJUANGAN KOTA SURABAYA



 AGATHA SRAWUNG

 Agatha Retnosari

 agatha_frogie

 agatharetnosari

kunjungi website www.agatharetnosari.com untuk update informasi dan penyampaian aspirasi